BUNGA RAMPAI PANDEMI

“MENYINGKAP DAMPAK-DAMPAK SOSIAL KEMASYARAKATAN COVID-19”

Buku ini adalah kumpulan artikel ilmiah program studi Sosiologi Agama yang berjudul **Bunga Rampai Pandemi** “Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19”.

Pengaruh pandemi Covid-19 merubah segala aspek multidimensional masyarakat, dalam buku ini menguraikan masalah dan dinamika yang di alami masyarakat akibat pandemi Covid 19,

Penulis menguraikan dan menganalisis fenomena pandemi dan kondisi masyarakat secara ekonomi, politik, budaya, agama yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat.

BUNGA RAMPAI PANDEMI

“MENYINGKAP DAMPAK-DAMPAK SOSIAL KEMASYARAKATAN COVID-19”

Penulis

**Muhammad Fajar, Nurul Annisa, Andi Jurana
Anggriana, Multazam, Fitriani, Silmi Qurota
Ayun, Nisar, Fitriah Tajuddin, Wahyuni, Ilham,
Masna, Muhammad Rusdi, Aulia Dewi,
Raudatul Adawia, St Rahmah Syam Ali, Iva
Murida, Astry Damayanti Parasi, Nugrahayu,
Karvina, Nur Aisyah, Muhammad Zaldy Febri,
Risnawati, Muhammad Ali Imran.**

BUNGA RAMPAI PANDEMI
“Menyingkap Dampak-Dampak Sosial
Kemasyarakatan Covid-19”

Tim Penulis:

Muhammad Fajar, Nurul Annisa, Andi Jurana Anggriana, Multazam,
Fitriani, Silmi Qurota Ayun, Nisar, Fitriah Tajuddin, Wahyuni,
Ilham, Masna, Muhammad Rusdi, Aulia Dewi, Raudatul Adawia,
St Rahmah Syam Ali, Iva Murida, Astry Damayanti Parasi,
Nugrahayu, Karvina, Nur Aisyah, Muhammad Zaldy Febri,
Risnawati, Muhammad Ali Imran.

BUNGA RAMPAI PANDEMI
“Menyingkap Dampak-Dampak Sosial
Kemasyarakatan Covid-19”

Penulis : Muhammad Fajar, Nurul Annisa, Andi Jurana
Anggriana, Multazam, Fitriani, Silmi Qurota Ayun,
Nisar, Fitriah Tajuddin, Wahyuni, Ilham, Masna,
Muhammad Rusdi, Aulia Dewi, Raudatul Adawia, St
Rahmah Syam Ali, Iva Murida, Astry Damayanti
Parasi, Nugrahayu, Karvina, Nur Aisyah, Muhammad
Zaldy Febri, Risnawati, Muhammad Ali Imran.

Editor : Mahyuddin

Sampul & Layout : Wahyuddin Bakri

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights reserved

ISBN:

Diterbitkan oleh:

IAIN Parepare Nusantara Press

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang

Kota Parepare, Sulawesi Selatan

91132

Diterbitkan atas dukungan dari

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Tahun 2020

Copyright © IAIN Parepare Nusantara Press, 2020

KATA PENGANTAR TIM PENULIS

Assalamualaikum Wr. Wb

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan nikmat dan hidayahnya sehingga buku **“Bunga Rampai Pandemi “Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19”** dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan umatnya untuk senantiasa selalu *Thalabul Ilmi*, belajar dan belajar sehingga ummatnya berada dalam situasi terang-menderang yang dibalut dengan ilmu pengetahuan dan terlepas dalam situasi kegelapan atau kebodohan.

Maka dari pada itu, pada kesempatan yang baik ini, kami sebagai penulis menghaturkan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan, baik secara materil maupun immaterial sehingga buku sederhana ini dapat terselesaikan
2. Bapak Dekan, Para Wakil Dekan dan Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare yang telah memberikan dukungan kepada kami.

3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang memberikan fasilitas seperti pengadaan ISBN, cetak buku dan biaya biaya lainnya.
4. Penerbit SAO Iain Parepare yang bersedia menerbitkan buku ini sehingga buku ini tersedia dihadapan pembaca sekalian. Semoga bermanfaat untuk kita semua.

Kami penulis berharap masukan serta saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Trima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Parepare, 01 Juli 2020

Tim Penulis

PRAKATA EDITOR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Subhana Wataala atas anugrah, taufiq dan hidayahNya sehingga kita semua diberikan ni'mat kesehatan dan kesempatan serta memberikan kita kemudahan di segala aktifitas yang kita lakukan. Begitu pula shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Sallaallahu Alaihi Wasallam, atas bimbingannya sehingga menjadikan manusia berada pada gemerlapnya hidup yang dipenuhi dengan rahmat dan pengetahuan seperti yang kita alami saat sekarang ini.

Dalam hal ini, sangat mengapresiasi karya ditulis mahasiswa Sosiologi Agama yang bersemangat dalam menyelesaikan buku ini, artikel singkat sederhana yang telah dikumpul menjadi satu mengurai dan menganalisis dampak Pandemi terhadap masyarakat.

Kondisi masyarakat yang pasang surut akibat terpaan pandemi Covid-19 memungkinkan terjadi perubahan sosial yang signifikan, hal tersebut menjadi uraian singkat dalam setiap kumpulan artikel dalam buku sederhana ini.

Trima Kasih

Parepare, 02 Juli 2020

Mahyuddin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR TIM PENULIS	i
PRAKATA EDITOR.....	ii
DAFTAR ISI	ii
1. Negara Corona, Semua Sakit Secara Sosial (Muhammad Fajar).....	1
2. Kuasa Covid-19 dan Tatahan Kehidupan Masyarakat (Nurul Annisa)	8
3. Mengatasi Bad Mood di Tengah Pandemi Corona (Andi Jurana Anggriana)	11
4. Opini Pandemi dan Problematika Mahasiswa (Multazam)	13
5. Pandemi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat (Fitriani).....	17
6. Hikmah Dibalik Musibah Corona (Zilmi Qurota Ayyun).....	20
7. Agama sebagai Sandaran Ditengah Wabah Virus Corona (Nisar)	23
8. Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat di Masa Pandemi (Fitriah Tajuddin)	27
9. Ramadhan, Pandemi dan Kesadaran Masyarakat Kita (Wahyuni)	30
10. Muhasabah Pandemi Covid-19 (Masna)	36
11. Musim Hujan & Pandemi (Muhammad Rusdi)	41
12. Dampak Lockdown di Tengah Pandemi Corona (Aulia Dewi).....	46
13. Pandemi Covid-19 (Raudatul Adawia)	49

14. Dampak Covid 19 Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Indonesia (St. Rahmah Syam Ali)	52
15. Susah, beradaptasi ditengah Pandemi Covid-19 (Iva Murida)	56
16. Masalah Sosial Munculnya Covid-19 (Astry Damayanti Parasi)	60
17. Perubahan Sosial budaya Akibat Pandemi Covid-19 (Nugrahayu).....	64
18. Masyarakat Beresiko Dalam Wabah Covid-19 (Karvina)	67
19. Covid-19 Menjadi Mencana Negara (Ilham)	71
20. Kepanikan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 (Muhammad Zaldy Febri)	73
21. Corona Virus & Masyarakat (Nur Aisyah)	77
22. Mencegah Penularan Covid-19 (Muhammad Ali Imran)	81
23. Virus-19 & Dampak Sosial (Risnawati).....	84
TENTANG PENULIS	iv

Gegara Corona, Semua Sakit Secara Sosial

Muhammad Fajar

Menghadapi pandemi covid-19 yang telah memporandakan seluruh aspek sosial masyarakat di dunia ini, kita seolah-olah dipaksa untuk masuk ke situasi yang setara dengan perang dunia, seperti perang di abad-21 ini yang membenturkan manusia dengan musuh yang tidak terlihat wujudnya

Fenomena ini membawa petaka sosial dalam kehidupan masyarakat luas di Seantero dunia, jumlah kasus positif Covid-19 ada sebanyak 3.128.995 kasus, sedangkan untuk pasien yang sebelumnya terkonfirmasi positif lalu dinyatakan telah sembuh juga bertambah, totalnya ada 951.030 orang, namun dari sisi jumlah korban meninggal juga turut bertambah, terdapat 217.094 orang yang meninggal secara keseluruhan karena terinfeksi virus corona (Worldometers, 29/4/2020).

Musuh ini membuat kita merasa hidup dalam realitas yang mirip meski tidak sepenuhnya sama dengan jalan cerita film fiksi ilmiah yang berjudul "*Contagion*" yang rilis pada tahun 2011 maupun film-film pandemi lainnya yang serupa.

Harus diakui bahwa situasi ini memberikan tekanan mental kepada kita karena tingginya faktor ketidaktauhan

dan ketidakpastian tentang apa yang bisa mengalahkannya. Sampai saat ini Indonesia pada masa tanggap darurat, setelah lalai dalam pengurangan risiko bencana corona, saat mewabah negara sebelumnya, justru corona menjadi bahan candaan beberapa oknum

Penyakit menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup atau dalam hal ini penyakit tidak hanya ditimbulkan dari virus yang masuk dalam tubuh manusia tetapi juga ditimbulkan karena ketakutan berlebih atas tertularnya virus ini dapat menimbulkan banyak penyakit yang menjadi gangguan pada makhluk hidup atau manusia (KBBI Daring edisi III)

Parson mengatakan "*The Social System*" bahwa sakit bukan hanya kondisi biologis semata, tetapi juga peran sosial yang tidak berfungsi dengan baik. Parsons melihat sakit sebagai bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat, alasannya karena orang yang sakit tidak dapat memenuhi peran sosialnya secara normal dan karenanya menyimpang dari norma merupakan suatu yang konsensual, salah satu wujud penyakitnya ialah Disorganisasi Sosial (Parsons, 1951)

Soerjono Soekanto, disorganisasi adalah proses memudarnya atau menurunnya nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan struktur masyarakat karena adanya perubahan di dalam kehidupan. Fenomena covid-19 ini

tentunya memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap kehidupan individu ataupun hubungan antar individu terlebih pada pandangan terhadap sesama manusia yg menunjukkan gejala covid-19 atas rasa takut terhadap penularan virus yang diklaim sangat cepat, disisi lain kemerosotan ekonomi terhadap orang-orang yang tidak bisa melakukan aktifitas produksi, distribusi, dan konsumsi sangat berdampak besar terhadap tatanan struktur masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat.

Anne Kerr dalam bukunya yang berjudul “*Genetics and Society: A Sociology of Disease*” menjelaskan bahwa fenomena wabah penyakit di masyarakat dapat membuat masyarakat mengalami kecemasan (*anxiety*) dan ketakutan (*fear*). Buntunya, kita mengalami antipati secara sosial.

Disorganisasi pada masyarakat akan mengarah pada situasi sosial yang tidak menentu, sehingga dapat berdampak pada tatanan sosial di masyarakat. Tidak dipungkiri bahwa dengan beredarnya informasi mengenai virus corona yang telah menjangkiti Indonesia akan berdampak pada sikap masyarakat yang menjadi lebih over-protektif terhadap lingkungan sekitarnya, ketakutan terhadap virus corona akan memberikan pengaruh terhadap sikap sosial masing-masing individu. Kita akan lebih mudah menaruh curiga pada orang yang batuk, ber-

sin, atau terlihat pucat di sekitar lingkungan kita selain itu adanya pandangan buruk berupa stigma dan diskriminasi terhadap orang-orang ODP, PDP, *suspect* Covid-19, pasien positif covid-19, pasien sembuh maupun tenaga medis.

Stigma tersebut akhirnya dapat muncul sikap diskriminatif misalnya tidak menolong orang lain secara kontak fisik langsung dengan orang yang diduga terjangkit virus corona, penolakan seorang perawat di Indekos tempat tinggal karena perawat tersebut bekerja di RS yang menerima pasien Covid-19, penolakan pemakaian jenazah korban Covid-19 oleh sejumlah warga, tidak hanya sekedar menolak, warga bahkan melakukan pelemparan batu kepada para petugas medis yang bertugas membawa jenazah korban Covid-19 dengan ambulans (Kompas.com).

Tidak ada maksud untuk menghardik pihak manapun, tetapi hanya sekedar merefleksikan eksistensi dan esensi dari Pancasila sebagai ideologi negara ditengah mewabahnya virus tersebut, sebagai bangsa, perlu memiliki kekuatan moral dalam menyikapi peristiwa, Indonesia yang sedang dilanda pandemi Covid-19, kita seharusnya memberikan respons antisipatif dalam melihat situasi yaitu etika sosial yang perlu dijunjung tinggi dan dipelihara agar hubungan dengan sesama tetap terjaga.

Menurut penulis secara sosial vaksin untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut adalah:

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dapat mencegah individu yang tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka karena pertimbangan beban rumah tangga. Meninggalkan sekat dan menumbuhkan rasa persatuan. Memang virus ini dapat merenggut nyawa manusia, apakah virus ini juga dapat merenggut jiwa kemanusiaan ??? Pandemi bukan hanya urusan pemerintah, melainkan masalah seluruh masyarakat bangsa Indonesia dan diprioritas pada penyelamatan nyawa warga Indonesia.

Menurut Iwan Gardono Sujatmiko (Sosiolog UI) mengatakan di tengah merebaknya wabah virus corona di berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia tersebut diperlukan solidaritas bersama dan gotong royong yang tinggi antar masyarakat, adalah upaya saling membantu dan gotong antara masyarakat Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Hal itu dapat dibentuk dalam usaha membantu masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi wabah corona, memberikan bantuan bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari akibat turunnya pemasukan yang banyak dirasakan oleh kelas menengah ke bawah karena pemberlakuan PSBB, *lockdown* lokal, dll.

Nilai solidaritas merupakan budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak dulu dan harus ditingkatkan dalam rangka melawan pandemi corona. Seberat apapun permasalahan yang kita hadapi saat ini dalam masa perang melawan virus, akan menjadi ringan tatkala kita berjuang bersama.

Realitasnya adalah banyak masyarakat baik dari kalangan pejabat, masyarakat umum, pelajar, masyarakat yang terlibat dalam komunitas, organisasi, lembaga instansi, tokoh-tokoh masyarakat, influencer dari kalangan pebisnis, aktor, penyanyi, dan para relawan kemanusiaan yang tergerak untuk melakukan sumbangsi materil maupun non-materil guna pencegahan covid-19 ini, seperti pembagian masker, pembagian APD ke tenaga medis, pembagian sembako pada masyarakat kurang mampu, penyemprotan disinfektan gratis, pembagian hand sanitizer, hingga pemberian berupa uang untuk memenuhi kebutuhan bagi yang membutuhkan dan hal serupa lainnya.

2. Intervensi Sosial

Di luar intervensi pemerintah yang menghimbau physical distancing, menghindari kerumunan, Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 diiringi dengan lahirnya keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang

penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat untuk mengatur segala sesuatu yang bersifat panduan teknis untuk operasionalisasi di lapangan, bahkan hingga *lockdown* lokal diberlakukan di beberapa daerah.

Membangun kesadaran individu dalam kelompok-kelompok masyarakat penting untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, diperlukan peran *opinion leader* untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku untuk mendukung penanggulangan bencana wabah, saling mengingatkan untuk mematuhi protokol pencegahan penyebaran virus sampai lingkungan terkecil. Selain itu setiap individu perlu meningkatkan imunitas mental masyarakat agar tidak mengalami kecemasan.

Maka dari itu perlu diketahui bahwa selain pandemi covid-19 tetapi juga ada penyakit sosial atas perlakuan ataupun pergeseran norma seperti disorganisasi sosial. Bukan hal yang mudah rasanya bangkit dalam keterpurukan seperti ini, tapi dengan semangat juang bersama dan harapan besar badai cepat berlalu kita bisa atasi bersama-sama.

Kuasa Covid-19 dan Tataan Kehidupan Masyarakat

Nurul Annisa

Semakin hari semakin bertambahnya angka positif Corona di berbagai belahan bumi. Bukannya berkurang wabah ini malah semakin bertambah, bagaimana mungkin masyarakat tidak resah. Di lansir data dari *Worldometers*, kasus positif Corona mencapai angka 3.056.787 hingga Selasa (28/4/2020) pagi. Dan dinyatakan sembuh, yakni mencapai angka 919.664. Sangat mengkhawatirkan bukan, angka ini adalah angka yang sangat banyak sudah mau mencapai 4 juta jiwa.

Jika dibandingkan dari yang positif dan yang sudah dinyatakan sembuh, lebih banyak yang terinfeksi, dapat dilihat dari data yang telah ada perbandingan yang sangat signifikan, peningkatan positif yang drastis, virus Corona ini sungguh sangat berbahaya bagi kehidupan. Usaha yang dilakukan pemerintah bagaimana mereka mengupayakan kegiatan agar memutuskan mata rantai pandemi *Covid-19* seakan-akan tidak membuahkan hasil bagaimana tidak? Dapat dilihat lebih banyak yang terjangkit dari pada yang sembuh.

Masyarakat pastinya bertanya-tanya entah apa obat pandemi ini? Obatnya yang sampai sekarang belum ada secara langsung membuat manusia di bumi cemas. Jika

dilihat dan dibaca nama *Covid-19* ini luar biasa, caranya menularkan virus dengan secepat kilat, telah membunuh dan menginfeksi manusia

Sungguh kronis dan mengerikan, virus ini menjadi beban di pikiran manusia bagaimana tidak, setiap hari ada saja yang terpapar, dan meninggal karena corona. Apabila pertumbuhan angka positif Corona semakin hari semakin kian meningkat, maka jelas masyarakat manusia di bumi ini, akan sangat menderita baik secara batin, finansial maupun material. Dikarenakan adanya faktor pandemi *Covid-19*.

Pemerintah telah melakukan upayanya untuk bertindak secara cepat dalam kasus penanggulangan wabah Corona. Tetapi masih ada saja manusia yang kurang mengantisipasi hal itu, dari *sosial distance* dan *physical distance*. Banyak kegiatan manusia yang dihentikan. Di antaranya, dilarang keluar rumah, tidak dibolehkan salat di Masjid, haji dan umroh dibatalkan dan masih banyak lagi. Manusia serasa di sambut oleh ketakutan yang begitu luar biasa. Virus Corona ini mengancam bagi semua aspek kehidupan sosial.

Di tinjau dari pandangan Selo Soemardjan bapak sosiologi Indonesia, fenomena yang terjadi saat ini adalah bentuk perubahan sosial yang diakibatkan adanya pandemi dan memengaruhi tingkah laku manusia seperti

kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari, dari peristiwa ini dapat dilihat telah mengalami perubahan.

Pandemi *Covid-19* terbentuk dari perubahan yang tidak direncanakan, di mana perubahan yang tidak direncanakan itu merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

Manusia pun berharap agar wabah ini lenyap dari kehidupan secepat mungkin. Hadirnya wabah ini seakan menguasai tatanan pola kehidupan masyarakat. Sudah cukup penderitaan manusia yang dialami, bumi yang dilanda bencana-bencana yang mengerikan dan merugikan, ditambah lagi dengan munculnya virus yang sangat mematikan.

Oleh karena itu, kita berharap agar pandemi ini segera berlalu. Harapan kita ialah tatanan pola kehidupan masyarakat kembali pulih. Sehingga kita bisa menikmati kembali tatanan kehidupan sosial yang saat ini tengah terkatung-katung bersebab Corona.

Mengatasi Bad Mood

di Tengah Pandemi Corona

Andi Jurana Anggriana

Mendengar kata atau berita tentang virus corona tentu bukan lagi hal yang asing di telinga kita, apalagi mewabahnya virus corona di Indonesia, membuat sebagian besar masyarakat menjadi cemas, panik, khawatir, dan bahkan takut tertular virus ini. Betapa tidak, virus yang awalnya berasal dari Wuhan, Cina ini telah memakan banyak korban di berbagai negara. Tidak terkecuali Indonesia.

Adanya pandemi virus corona ini, juga membuat kebanyakan orang mudah mengalami yang namanya *bad mood*. *Bad mood* adalah perasaan yang sedang buruk atau kondisi emosional yang menyebabkan seseorang bereaksi negatif terhadap hal yang ada di sekitarnya. Di lingkungan sosialnya.

Fenomena ini dapat kita lihat di lingkungan sekitar kita saat ini. Salah satu contohnya yaitu seseorang sedang ingin berkumpul dengan temannya di suatu tempat tetapi karena adanya pandemi ini, membuat dia dan teman-temannya tidak bisa berkumpul. Akibatnya orang itu menjadi *bad mood*.

Di situasi ini, tidak jarang membuat kita malah mengalami yang namanya stress. Bagi yang tidak dapat mengendalikan diri, hal ini justru berbahaya di masa pandemi

ini. Karenanya kita perlu *refreshing* diri untuk keluar dari kemelut masalah psikologis yang satu ini.

Adapun cara mengatasi *bad mood* di tengah pandemi virus corona yaitu; Pertama lakukan hal-hal yang anda sukai seperti bernyanyi, mendengarkan musik, melukis dan sebagainya. Kedua, olahraga yah olahraga yang dapat anda lakukan di rumah yaitu salah satunya adalah *push up*. Ketiga, menonton film komedi dengan menonton film komedi anda akan sering tertawa dan tanpa disadari *bad mood* anda dapat diatasi atau bahkan menjadi hilang. Keempat, tidur yang cukup dengan tidur yang cukup dapat meningkatkan suasana hati yang baik . Kelima, yang terakhir dan yang paling penting tanamkan rasa syukur di dalam diri kita karena kita masih diberi kesehatan oleh Allah SWT. Nah, itulah beberapa cara untuk mengatasi *bad mood* di tengah pandemi corona.

Opini Pandemi dan Problematika Mahasiswa

Multazam

Kita tahu bahwa semakin hari semakin banyaknya korban yang terinfeksi virus corona diberbagai Negara di dunia khususnya Indonesia, yang membuat masyarakat panik dan resah. Virus corona ini pertama kali timbul di kota Wuhan, China yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan dinyatakan WHO (Badan Kesehatan Dunia) sebagai pandemi pada tanggal 11-03-2020. Sebelumnya WHO menghindari kata "pandemi" Karena dianggap akan menyebabkan ketakutan dan kepanikan yang luar biasa, Namun melihat terjadinya peningkatan terhadap penyebaran ini, akhirnya WHO memutuskan kalau COVID-19 adalah pandemi.

Di kutip dari data *Worldometers* hingga sabtu (09/05/2020) korban virus corona mencapai 4 juta kasus, persisnya 4.006.358 kasus positif, sedangkan kasus kematian total 275.705 jiwa, dan pasien sembuh 1.375.229 orang. (Tribun Jateng.com)

Sedangkan kasus Corona di Indonesia tanggal (08/05/2020) mencapai 13.112 kasus, kematian 943 jiwa dan pasien yang sembuh mencapai 2.494, sumber dari KEMENTERIAN KESEHATAN RI. Jumlah tersebut

akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu, jikalau obat virus corona ini masih belum ditemukan.

Penyebaran corona yang semakin meluas dan semakin bertambah tiap harinya, Pemerintah berinisiatif melakukan *Lockdown*, pro-kontra pun terjadi di tengah masyarakat, kalangan yang takut penyebaran corona semakin meluas sepakat dengan dilakukannya *Lockdown*, disisi lain muncul keberatan sebagian masyarakat yang menganggap *Lockdown* akan mematikan penghidupan orang banyak, terutama mereka yang bekerja di sektor informal dan tidak memiliki tabungan.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional Badan Pusat Statistik 2019, jumlah masyarakat yang berstatus pekerja formal sebanyak 55.272.968 orang dan masyarakat yang berstatus pekerja informal sejumlah 74.093.224 orang. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang bekerja di sektor informal, dan inilah yang membuat mengapa masih banyak masyarakat tidak menjalankan instruksi dari pemerintah, karena untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarganya.

Dengan dilakukannya *Lockdown* pemerintah melalui kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) mulai April sudah mulai mencairkan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa diseluruh Indonesia. Metode pencairannya akan dilakukan bertahap dimulai dari bulan April ini hingga

Juni 2020. Pada setiap bulannya setiap KK miskin akan mendapatkan jatah masing-masing sebesar Rp.600.000. Jika ditotal nantinya masing-masing akan menerima Rp.1,8 juta. BLT Dana desa tersalurkan sesuai peruntukannya adalah harapan besar. Namun demikian, kita ingat bahwa dana sebesar itu memiliki celah kerawanan dalam penggunaannya.

Kita masih ingat beberapa peristiwa di Negeri ini banyak bantuan sosial, disalah gunakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab dan rata-rata dilakukan oleh oknum pejabat dan mantan pejabat. Sebagai contoh data yang diperoleh dari KPK beberapa waktu lalu kasus penyelewengan dana bansos yang melibatkan pejabat, seperti mantan Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho di hukum 6 tahun penjara dan denda Rp. 200 juta. Secara sahabat dan meyakinkan karena terbukti melakukan tindakan pidana korupsi dana hibah dan bansos. Kemudian mantan Sekda Kabupaten Tasikmalaya, Abdul Kodir di vonis 1 tahun 4 bulan pidana terkait korupsi dana Bansos juga.

Dari hal itulah, kita pantas berkaca dan mengawal dana sebesar itu harus sesuai dengan peruntukannya yakni untuk mereka masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Dan hal itu harus sesuai dengan data penerimaan yang sah dan layak.

Semoga pandemi Covid-19 dapat teratasi dan masyarakat dapat kembali menjalankan aktivitas sosial-ekonomi seperti biasanya. Masyarakat dapat kembali saling berjabat tangan, saling duduk berdekatan, tidak saling curiga kepada masyarakat lain kalau ia adalah carrier Covid-19, dapat kembali mengadakan kegiatan ibadah, dan masyarakat dapat berkumpul, serta Masyarakat dapat mengobrol bersama sambil menikmati secangkir kopi dan teh. Pada akhirnya kita semua dapat menjalankan fungsi sosial sebagai masyarakat dan individu pada umumnya, sebab hakikatnya manusia adalah makhluk sosial

Pandemi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Fitriani

Akhir-akhir ini awak media dipenuhi dengan berita-berita pasal pandemi covid-19, yang mana pandemi ini secara tidak langsung merubah siklus, tatanan serta kultur masyarakat. Virus ini awal mulanya ditemukan di Wuhan, China. Namun, dengan cepat virus ini menyebar keberbagai negara termasuk negara kita Indonesia dengan jumlah kasus 14.749 positif, 3.063 sembuh dan 1.007 pasien meninggal dunia, dilansir dari Update Corona, CNN Indonesia tertanggal 12 Mei 2020. Melihat lonjakan kasus tersebut, pemerintah tak henti-hentinya memberikan edukasi dan meluncurkan berbagai aturan-aturan demi memutus mata rantai covid-19, mulai dari pemberlakuan PSBB, Social distancing, physical distancing serta himbauan beraktivitas di rumah saja

Kultur dalam hal ini dapat diartikan sebagai gaya hidup masyarakat. Meminjam pendapat dari *Kotler* (2002, p.192) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Maksudnya, suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan

pada lingkungan (minat) dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar.

Sedangkan menurut pendapat Susanto (dalam Nugrahani, 2003) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Menilik dari definisi-definisi tersebut, dapat kita kaitkan gaya hidup masyarakat saat ini. Sejak pemberlakuan PSBB dan Himbauan di rumah saja sedikit banyak berpengaruh pada aktivitas-aktivitas serta kebiasaan masyarakat. Seperti halnya dalam bidang Pendidikan, yang sebelum adanya covid-19 dilakukan secara normal, kini diganti dengan pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran online (*Daring*).

Yang kedua dari sisi religi, dengan diterapkannya anjuran beraktivitas di rumah saja, ibadah rutin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama harus mengalah oleh kejadian pandemi ini. Yang ketiga pada kebiasaan menjaga kesehatan, dengan hadirnya pandemi ini sedikit banyak mempengaruhi kebiasaan menjaga kesehatan, hal yang mencolok yang dapat kita lihat di tengah masyarakat yaitu rajin mencuci tangan, menggunakan masker apabila bepergian serta mempraktikkan etika batuk dan bersin yang benar.

Empat dalam dunia bisnis dan teknologi, dilansir dari TEMPO.CO, (12/5/20) Jakarta-ADA Indonesia se-

buah perusahaan yang bergerak di bidang data dan *Artificial Intelligence* (AI), menganalisis perubahan konsumen akibat covid-19. ADA mengatakan ada dua perilaku konsumen yang timbul yaitu (i) The Adaptive Shopper. Sejak pembatasan jarak diumumkan, pengguna aplikasi belanja mengalami kenaikan hingga 300 persen. (ii) Working-From-Home Professional. Bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, *working-from-home* sama seperti bekerja pada situasi normal. Hanya saja, semua pekerjaan dilakukan di rumah dengan bantuan aplikasi produktivitas. Sejak imbauan social distancing diumumkan, pengguna aplikasi produktivitas naik hingga lebih dari 400 persen pada pertengahan bulan Maret lalu.

Melihat perubahan-perubahan tersebut dapat dikatakan gaya hidup masyarakat saat ini mengalami Revolusi Society yang dimana perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Itu amatlah dengan nyata bisa diamati di masa-masa ini.

Dengan demikian bijaklah kita menghadapi pandemi ini dan saling bekerja sama untuk memutus mata rantai covid-19 dengan cara patuhi anjuran pemerintah, jauhi kerumunan serta berkativitas di rumah saja.

Hikmah Dibalik Musibah Corona

Silmi Qurota Ayun

Covid-19 atau corona virus disease 2019 adalah penyakit yang hari ini memabab di mana-mana. Virus yang berasal dari kota wuhan negara Cina ini, kini menjadi musibah yang menimpa hampir seluruh dunia. Ia hampir sama dengan virus Sars dan Mers yang pernah membuat seisi jagat raya ketakutan akan bahaya penularannya yang mematikan.

Kehadiran virus Corona ini menjadi sebuah ketakutan bagi masyarakat dunia saat ini. Bagaimana tidak, virus ini dapat menular dengan begitu cepat. Hanya dengan sentuhan saja virus ini dapat membuat seseorang terjangkit. Tidak ada negara yang tidak menaruh perhatian atas begitu cepatnya penyebaran virus berbahaya ini. Sudah banyak negara yang terjangkit. Perhari ini, tanggal 23 april 2020 Negara / kawasan yang terjangkit ada 213 dan data yang terjangkit terkonfirmasi ada 2.510.117 di seluruh dunia.

Namun permasalahan ini tidak sampai disitu. Virus ini tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak pada ekonomi, sosial hingga politik. Pasalnya berbagai negara memberlakukan lockdown. Sehingga seluruh aspek-aspek kehidupan ikut terpengaruh.

Negara seperti Spanyol, Perancis, Italy dan beberapa negara lainnya memberlakukan lockdown sehingga semua aktivitas masyarakat mulai dari berkerja, bersekolah,berbelanja,hingga aktivitas lain menjadi terhambat. Ini membawa konsekuensi secara sosial di kehidupan masyarakat (kompas.com)

Tetapi, disamping permasalahan-permasalahan tersebut ada beberapa hal yang menjadi sebuah hikmah dan anugerah untuk kita semua. Mengapa begitu? Karena bisa kita lihat sekarang, menjaga hidup sehat dan bersih menjadi prioritas utama yang perlu kita tanamkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tidak hanya itu, diberlakukannya sosial distancing kita menjadi lebih banyak beraktivitas di rumah sehingga membuat kita menjadi lebih banyak mengisi waktu bersama keluarga, masyarakat diberbagai kalangan juga berlomba - lomba berdonasi membantu masyarakat yang membutuhkan. Inilah solidaritas sosial kita bersama.

Kemudian, berbagi berita tentang kondisi bumi yang kian membaik akibat berkurangnya aktivitas manusia bisa kita dengar saat ini. Itu semua menjadi sebuah hal yang perlu kita syukuri dan menjadikannya sebuah pembelajaran yang besar.

Inilah diantara hikmah atau pelajaran yang bisa kita petik dari msibah ini. Dari sana kita bisa belajar bahwa Tuhan memberikan musibah ini bukan sekedar mem-

berikan musibah tetapi membuat kita menyadari akan pentingnya, menjaga diri sendiri dan orang lain, terlebih menjaga lingkungan. Akhirnya, mari kita bersama-sama berdoa agar terhindar dari wabah ini. Jangan lupa selalu mematuhi aturan yang ada agar musibah ini bisa berlalu dan membuat diri kita semua kedepannya bisa beraktivitas normal lagi dan menjadi lebih baik lagi tentunya.

Agama sebagai Sandaran Ditengah Wabah Virus Corona

Nisar

Pada hakikatnya manusia diberi kehidupan di dunia hanya untuk memenuhi keinginan Tuhan-Nya, seperti yang sudah dijelaskan dalam A-lQur'an Allah SWT berfirman, *“Dan tidak lah aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembahku, (QS. Adz Dzariyat: 56).*

Sepintas lalu, ayat di atas membuktikan kepada kita bahwa manusia diciptakan hanya bertujuan untuk menyembah Tuhan-Nya. Dengan pernyataan ini para Ulama, Ustadz, dan Habaib berpegang teguh dengan agama yang telah mengajarkannya.

Filosof dan Sosiolog Prancis yang dikenal dengan sebutan Auguste Comte juga mempunyai gagasan tentang pendekatan keagamaan tentang Teologi. Dimana masyarakat telah mengacu pada pencarian pemecahan masalahnya, dengan cara mencari penjelasan oleh dewa-dewa atau Tuhan. Dengan kata lain bahwa manusia diberi kehidupan dan dibekali akal untuk hidup di dunia dengan penuh persoalan, dan dia juga harus mencari jalannya dengan cara mendekatkan hidupnya dengan Tuhan-nya.

Dengan menggunakan pendekatan ini orang percaya bahwa semua fenomena alam adalah ciptaan Sang Ilahi atau yang dikenal Supranatural. Seperti fenomena yang terjadi sekarang ini adalah Covid-19 yang dikenal virus Corona ini semua tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Tidak sedikit para pemuka agama mengaitkan virus ini

dengan Tuhan. Karena semua makhluk hidup mulai dari yang paling besar sampai yang tidak terlihat oleh kasat mata itu adalah ciptaan-Nya. Siapa yang menciptakan dia juga yang mampu untuk meleburkannya.

Tips Menghindari Virus Corona dalam Pandangan Agama

Niat, maksud dari niat adalah, setiap manusia mempunyai niat yang berbeda baik positif ataupun negatif, dengan positif ini manusia dianjurkan untuk mengambil tindakan dengan niat yang positif dalam melakukan tindakan sosial. Wudhu, dengan wudhu ini manfaatnya sangat banyak tidak hanya sebagai sunah juga bermanfaat dalam kehidupan sosial, terutama terhindar dari berbagai kuman atau virus dikarenakan setiap berwudhu pasti kita mencuci bagian-bagian yang mudah di hampiri kuman atau virus. Seperti telapak tangan, mulut, hidung, bagian wajah, tangan sampai siku, dan seterusnya. Hal ini lah yang membuat kita selalu menjaga kebersihan bagian tubuh yang sangat rentan dengan virus. Ibadah, karena ibadah membuat aliran darah dalam tubuh mengalir dengan teratur sehingga tubuh selalu sehat. Doa, doa adalah jalan terakhir untuk mengatasi berbagai fenomena sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat yaitu corona, berdoa dan meminta kepada sang pencipta agar makhluk ciptaanya yang dikenal corona segera di hilangkan atau dileburkan. Karena yang

menciptalah yang mampu dalam sekejap untuk menghancurkan ciptaannya sendiri tanpa ada campur tangan manusia.

Dari tips ini yang disingkat (NWID) adalah cara yang dianjurkan dalam agama, fenomena sosial saat ini membuat masyarakat selalu was-was untuk menjalankan aktivitas kesehariannya sehingga banyak hal yang tidak terlaksana. Tidak hanya aktivitas sosial yang terganggu bahkan dalam bidang keagamaan juga ikut terganggu contohnya yang sekarang ini tempat ibadah, majelis ta'lim juga ikut ditutup. Secara rasional dan suprarasional jika manusia selalu taat kepada Tuhan-Nya maka Tuhan selalu berada disisinya. Sebab tidak mungkin Tuhan akan menyakiti makhluk yang dilindunginya.

Covid-19 yang dikenal virus corona adalah makhluk yang kasat mata bagi masyarakat awam. Sehingga kehadiran makhluk ini ditengah masyarakat sangat sulit diketahui keberadaannya. Ketakutan yang menguasai dalam pikiran masyarakat sehingga terjadinya physical distancing. Hal ini lah yang membuat kearifan lokal tidak stabil sehingga hubungan masyarakat tidak terjalin secara sempurna. Masyarakat mengalami social disorder karena kemunculan wabah virus corona. Sehingga sebagian masyarakat berasumsi bahwa wabah ini adalah sentilan dari Tuhan kepada orang-orang yang tidak menjalankan perintah-Nya.

Dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat. Saat ini marilah bersama-sama meminta pertolongan kepada-Nya. Agar kiranya fenomena yang menakutkan semua golongan secepatnya dihilangkan dimuka bumi ini. Dekatkan diri kita kepada agama semoga diberikan jalan dan petunjuk menghadapi cobaan yang telah diberikan saat ini. Atas kehendak-Nya apapun bisa terjadi.

Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat di Masa Pandemi

Fitriah Tajuddin

Akhir-akhir ini kita dihebohkan dengan kasus virus yang menyebar dunia yaitu virus corona. Secara perlahan membuat satu per satu negara berjuang melawan covid

19 tersebut. Dilansir pada tanggal 9 mei 2020, jumlah pasien yang terjangkit COVID 19 telah mencapai lebih 4 juta orang. Keseluruhan kasus pasien positif corona yang tercatat seluruh dunia mencapai 4.009.472 jiwa. Kasus kematian akibat COVID 19 sendiri telah mencapai 275.914 orang ,namun ada 1.377.704 pasien yang telah sembuh (Worldmoeters).

Virus ini cukup membawa dampak besar bagi perubahan di masyarakat. Ia tidak hanya memengaruhi aspek mata pencaharian dan kesehatan, melainkan juga pola perilaku gaya hidup. Hasil survei secara online yang dilakukan oleh Snapchat pada tanggal 17-28 Maret 2020 terhadap 2000 pria dan wanita berumur 15-50 tahun di kota besar di indonesia di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang Makassar, dan Manado, menunjukkan bahwa pandemi virus corona yang masih berlanjut menyebabkan terganggunya gaya hidup, kebiasaan bekerja, dan bisnis masyarakat Indonesia ,khususnya masyarakat di perkotaan.

Merebaknya pandemi COVID 19 belakangan ini ,sukses memaksa begitu banyak orang diam diri di rumah. Anak sekolah dan mahasiswa belajar di rumah, para pekerja di rumah, meski ada juga yang terpaksa harus kehilangan pekerjaan ,akibat imbas pandemi COVID 19.

Tetapi, terlepas dari itu semua adanya pembatasan ruang gerak untuk tidak keluar rumah, membuat banyak

orang mengalami pergeseran gaya hidup. Pergeseran-pergeseran gaya hidup selama corona dalam aspek keluarga, acara keluarga , makan-makan , shopping, sudah berubah drastis. Semua telah dilakukan melalui institusi dunia maya.

Di masa pandemi sekarang, siang dan malam para anggota keluarga berada di rumah dan hal ini meningkatkan penggunaan internet. Ini yang memengaruhi perubahan pola perilaku masyarakat yang banyak berselancar di dunia maya.

Dari sisi religi misalnya, juga terjadi perubahan kondisi. Ibadah rutin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama harus mengalah oleh kejadian pandemi ini. Masjid yang biasanya selalu dipenuhi dengan orang-orang, kini serasa sunyi. Tetapi di balik itu, sekarang banyak masyarakat yang memanfaatkan kajian-kajian lewat media online.

Dengan demikian, di masa Pandemi ini kita bisa melihat ada perubahan signifikan dalam hal perilaku masyarakat kita. Mereka melakukan penyesuaian diri atas pandemi demi tetap survive di masa-masa krisis ini.

Ramadhan, Pandemi dan Kesadaran Masyarakat Kita

Wahyuni

Di dalam kehidupan manusia akan selalu kita temui masalah-masalah yang terjadi, bahkan pada realitanya masalah- masalah akan selalu datang dan tidak ada putus-putusnya. Seperti yang terjadi sekarang ini, di seluruh dunia telah di gemparkan dengan adanya satu wabah penyakit yang memberi kepanikan dan mengguncang kehidupan masyarakat. Pandemi Corona (Covid-19), siapa yang tidak mengetahui nama ini, virus yang di identitaskan dengan nama covid-19, salah satu jenis virus yang membuat seluruh dunia gempar dengan kepanikan dan rasa ketakutan layaknya monster kecil yang memporak-porandakan kehidupan masyarakat, wabah yang awalmulanya hanya terdapat di negara wuhan cina kini telah memasuki sebagian negara di dunia.

Bagaimana tidak virus ini bukan monster, secara langsung memberi kepanikan, tekanan, ketakutan pada masyarakat, seakan-akan dunia akan hancur karena kehadirannya yang memasuki bumi bahkan virus ini telah menjadi konsumsi publik dalam kehidupan sehari-hari. Tak tanggung-tanggung virus ini telah menyebar ke jutaan orang bahkan mencapai ribuan orang. wabah ini telah memasuki bulan Ramadhan dan belum terselesaikan juga bagaimana mungkin umat islam menjalani hari-hari Ramadhan seperti biasanya.

Covid-19 penyebarannya begitu cepat, agar menanggulangi dan menghentikan penularan wabah ini pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu dalam memberikan solusi berupa ketentuan yang telah disepakati bersama yaitu *physical distancing*, *social distancing*, *Lockdown* dan bahkan PSBB (Pembatasan Sosioal Berskala Besar) di Indonesia. Dilansir dari okezone.com, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menekan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19) pada 31 Maret 2020 lalu. Segala aktivitas kerumunan, perkumpulan di tiadakan. Dengan di berlakukannya kebijakan ini secara langsung mampu membentuk kesadaran dalam diri masyarakat melalui kebijakan tertentu.

Ramadhan, bulan yang hadir sekali setahun menjadi bulan yang dinanti-nanti umat Islam diseluruh dunia, menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, Ramadan yang penuh kebahagiaan siapa sangka kini telah menjadi Ramadan yang berbeda untuk pertama kalinya.

Adanya kebijakan pemerintah beberapa aktivitas keagamaan di bulan Ramadan lumpuh, di antaranya Iftar yaitu salah satu ibadah di bulan Ramadan dan sering

dilakukan oleh sebuah komunitas, dan orang-orang berkumpul untuk berbuka puasa bersama-sama untuk saat ini tidak dilakukan, larangan mudik, bahkan shalat di masjidpun ditiadakan. selain shalat lima waktu dan shalat jumat shalat tarawih juga ditiadakan. Salah satu kasus yang terjadi disulawesi selatan desa Bittoeng 3 Kecamatan Duampanua Kabupaten pinrang, shalat jumat dan shalat tarawih di masjid tidak dilaksanakan, berhubungan dengan himbauan dari bupati pinrang H.Andi Irwan Hamid S.Sos. Bahkan himbauan ini di berlakukan di tingkat nasional guna menghentikan penularan covid-19. Ramdhan juga sehenarnya memberi pendapatan dalam bidang ekonomi sebagaimana dapat dilihat banyaknya pedagang-pedagang yang melakukan penjualan disaat ramdhan namun adanya covid-19 ini pedagang dipasar-pasarpun dibatasi.

Ramadhan, bulan yang hadir sekali setahun menjadi bulan yang dinanti-nanti umat Islam di seluruh dunia, menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, Ramadan yang penuh kebahagiaan siapa sangka kini telah menjadi Ramadan yang berbeda untuk pertama kalinya.

Hadirnya wabah ini menjadi salah satu masalah yang memengaruhi segala aspek kehidupan, menjadi fenomena yang memilukan hati bagi seluruh umat Islam di dunia,

nuansa Ramadhan yang memberi kebahagiaan tersendiri menjadi duka dan kekecewaan. Namun di satu sisi Peristiwa ini secara langsung mampu membentuk kesadaran dalam diri masyarakat masyarakat dapat merenungkan, dapat sadar tentang kesadaran itu sendiri melalui gejala alam. Kesadaran dapat terbentuk dapengalaman yang dilalui masyarakat hadirnya virus ini masyarakat mampu memahami semua yang terjadi di lingkungan dan kehidupannya.

Mengenai konsep kesadaran hal ini dapat dianalisis Dalam pendekatan fenomenologi Edmund husserl. Bagi Husserl, kesadaran ini, kesadaran tentang sesuatu, “consciousness of something”. Jadi ada dua aspek “kesadaran” yang saling mengisi, yakni yang pertama proses sadar itu sendiri, “the process of being conscious” (the cogito), yang wujudnya bisa beberapa macam (misalnya mengingat, melihat, menilai), dan yang ke dua yang menjadi objek dari kesadaran tersebut. Dengan mengingat, melihat, dan menilai akan membentuk kesadaran, manusia dalam memandang suatu gejala atau peristiwa akan memberi pengalaman dari pengalaman tersebut akan membentuk kesadaran.

Covid-19 merupakan gejala atau peristiwa yang hadir di ruang lingkup kehidupan masyarakat memberikan berbagai dampak dalam segala aspek kehidupan, terjadinya kematian, kemacetan

perekonomian, budaya, bahkan mempengaruhi aktivitas keagamaan hal ini menjadi suatu fenomena yang akan diingat, dilihat, dan dinilai bagi manusia dan menjadi pengalaman yang bermakna sehingga membentuk kesadaran, betapa pentingnya kebersihan, dan betapa kuasanya Tuhan atas segala kehendaknya. Fenomenologi memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran.

Kesadaran pada dasarnya selalu mengenai sesuatu. Sesuatu itu saat ini adalah pandemi ini sekaligus menjadi objek dari kesadaran yang muncul dan hadir dihadapan manusia ditengah-tengah pelaksanaan Ramadhan bagi umat Islam. Ramadhan yang di dalamnya diisi dengan aktivitas keagamaan, bahkan silaturahmi tidak lagi berjalan dengan baik karena pembatasan-pembatasan yang di berlakukan akibat wabah ini.

Pada realitanya inilah yang terjadi, covid-19 kini merasuki dunia seperti monster yang hadir dan menjadi ancaman bagi makhluk bernyawa yang bernama manusia. Datangnya pandemi ini memberi pengalaman yang membentuk kesadaran bahwa terlepas dari ini semua adalah cara Tuhan menguji dan memperlihatkan kekuasaannya semua bisa saja terjadi atas kehendaknya. Memberi kesadaran bahwa hidup sehat itu penting. Ikhtiar dan berdoa yang perlu kita lakukan saat ini agar

wabah ini cepat berlalu dan aktivitas biasa bisa dilakukan kembali.

Muhasabah Pandemi Covid 19

Masna

Kepala Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menamai penyakit Virus Corona yang pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 atau tanggal 31 Desember 2019 itu dengan nama COVID-19. Tedros menjelaskan COVID-19 itu singkatan dari CO (Corona), VI (Virus), dan D (Disease atau Penyakit). Pandemi COVID-19 ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan beberapa negara termasuk negara Indonesia. Dengan adanya pandemi ini membuat beberapa negara termasuk Indonesia menerapkan berbagai sistem sebagai alat alternatif untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19.

Dalam mencegah meluasnya penyebaran pandemi COVID-19, wilayah-wilayah yang ada di Indonesia baik itu wilayah perkotaan maupun pedalaman menerapkan berbagai sistem seperti Sosial Distancing yaitu pembatasan sosial, menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain. Kemudian sistem Isolasi dan Karantina untuk memisahkan masyarakat yang terjangkit COVID-19 dengan masyarakat belum terjangkit COVID-19. Sedangkan Karantina memisahkan dan membatasi kegiatan masyarakat yang sudah terpapar COVID-19 namun belum menunjukkan gejala.

Sistem yang umum di gunakan di Negara Indonesia baik wilayah Kota maupun Pedalaman adalah sistem LOCKDOWN yaitu karantina wilayah. Dengan tujuan pembatasan pergerakan penduduk dengan suatu wilayah, termasuk menutup akses masuk dan keluar wilayah. Mengingat interaksi sosial dan solidaritas masyarakat pedalaman yang masih sangat relevan tinggi. Ada beberapa sistem yang di anjurkan oleh pemerintah susah di terapkan di wilayah pedalaman salah satu contohnya yaitu sistem Social Distancing dan Fisikal Distancing. Akan tetapi seperti yang di kemukakan oleh Julian Stewar (1955) tentang teori ekologi budaya, di mana perubahan budaya di sebabkan oleh adaptasi terhadap lingkungan begitu pun sebaliknya. Mau tidak mau masyarakat pedalaman harus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan saat ini, berusaha menerapkan sistem Social Distancing dan Fisikal Distancing walau pun tidak seefektif dan seefisien di wilayah perkotaan.

Dengan munculnya pandemi COVID-19, masyarakat merasa resah, takut , rugi, dan mewanti-wanti penyebaran virus karena wilayah negara khususnya Indonesia sudah masuk dalam negara positif terjangkit COVID-19 dengan jumlah penderita yang membludak dan penanganan COVID-19 tidak bisa di lakukan secara optimal di karena kan jumlah penderita

melampaui batas kemampuan dan kapasitas fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kematian menjadi sangat tinggi, tidak hanya pada pasien COVID-19, namun juga pada pasien penyakit lain yang membutuhkan perawatan di Rumah Sakit.

Masyarakat mudah terpapar pandemi COVID-19 salah satunya karena imun tubuh yang menurun drastis sehingga memudahkan virus menjelajah ke dalam tubuh. Kemungkinan besar masyarakat yang terinfeksi COVID-19 di tandai dengan beberapa gejala seperti gejala flu, sakit tenggorokan, dan sakit kepala, setelah itu gejala bisa semakin fatal. Pasien bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh beraksi melawan COVID-19. Pandemi ini bisa menyerang siapa saja termasuk bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Semakin merambaknya wabah COVID-19 dari waktu ke waktu, membuat Presiden Republik Indonesia berfatwa agar supaya masyarakat berdiam diri di rumah, bekerja dari rumah, beribadah di rumah. Dengan adanya fatwa tersebut membuat sebagian masyarakat merasa terkucilkan, terisolasi, dan Rugi termasuk masyarakat yang notabenenya seorang nelayan yang setiap harinya harus mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Akan tetapi, Stay at home merupakan

solusi cerdas untuk mencegah terpaparnya COVID-19.

Secara rasional sistem Stay at home sangat benar adanya. Dengan anjuran untuk berdiam diri di rumah dapat kita manfaatkan untuk bermuhasabah diri, mengintropeksi diri bahwa apa pun yang sedang menimpa manusia pasti ada sebab-akibatnya, positif-negatifnya. Seperti halnya dengan adanya pandemi COVID-19 di era sekarang atau era 4.0. Manusia sangat membutuhkan muhasabah diri, bukan hanya sibuk memikirkan dampak negatif yang di timbulkan oleh COVID-19.

Begitu banyak dampak positif yang di timbulkan oleh pandemi COVID-19 dalam berbagai aspek. Seperti dalam aspek sosial-kultural, masyarakat lebih sering berdiam diri di rumah, kumpul bersama keluarga, menghabiskan waktu dengan keluarga, mempererat kembali tali persaudaraan, menjaga kebersihan di area sekitar seperti rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Sedangkan dalam aspek keagamaan, dengan hadirnya pandemi ini dapat meluruskan berbagai kaidah-kaidah yang melenceng dari anjuran agama. Seperti larangan bersentuhan yang bukan muhrimnya, menjaga jarak untuk menghindari fitnah dan dosa, lebih sering Shalat berjamaah dengan keluarga di rumah, kebanyakan masyarakat lebih sering berikhtiar dan

berdoa kepada sang khalik, dan masih banyak lagi.

Hadirnya pandemi COVID-19 membuat sebagian masyarakat lebih sering bermuhasabah diri betapa lemahnya manusia, walaupun manusia itu menganggap dirinya sudah digdaya. Tetapi hanya dengan mikroba COVID-19 yang tak terlihat oleh mata dan tak bisa di Rabah oleh pancaindra dapat melumpuhkan dan menghancurkan sendi kehidupan manusia di dunia.

“Hadirnya COVID-19 di tengah-tengah kehidupan manusia untuk mengingatkan agar selalu bermuhasabah diri, mengintropeksi diri, meminimalisir kesombongan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, selalu dalam keadaan suci, menjaga persaudaraan, solidaritas, dan toleransi terhadap sesama. Dan ingat kekayaan termahal yang manusia miliki adalah kesehatan”, *pesan Masna*.

Musim Hujan & Pandemi

Muhammad Rusdi

Cuaca buruk saat ini mulai memperlihatkan tarungnya ditengah masyarakat yang dilanda pandemik (corona). Kekhawatiran masyarakat semakin membesar. Pada dasarnya mereka masih merasakan kebingungan dan rasa takut membuat mereka terjepit dalam kondisi fenomena saat ini. Fenomena telah mengancam masa depan masyarakat sehingga banyak cara yang dilakukan pada saat fenomena itu muncul. Sebagian masyarakat melakukan spiritual dengan niat meminta kepada yang Esa agar selalu dilindungi dari mara bahaya baik yang gaib maupun yang materil. Banyak juga masyarakat menghindari fenomena dengan cara pendekatan budaya contohnya adalah cuci tangan dan menggunakan anti septik.

Dalam pikiran masyarakat adalah bagaimana caranya untuk bertahan hidup dalam lingkaran zona merah yang satu persatu berguguran korban jiwa. Mulai dari orang dewasa sampai lansia yang terkena dampak tersebut, dan juga saat ini cuaca juga tidak mendukung ditambah lagi corona yang menghadang diluar sana. Musim hujan telas memangkas aktivitas masyarakat kecil, seperti : kuli bangunan, buruh, tukang beca dan lain-lainya. Mereka hanya bergantung terhadap pekerjaan tersebut. Apa lagi saat ini masih teka-teki kapan berakhirnya.

Masyarakat banyak berharap kepada pemerintah bagaimana spekulasinya untuk kedepan bagi masyarakat

yang terkena dampak dua mata pisau sekaligus. Corona belum berakhir ditambah lagi musim hujan yang tidak berkesudahan. Biasanya cuaca buruk sangat berdampak negatif kepada kesehatan tubuh manusia. Kekhawatiran masyarakat terhadap cuaca saat ini adalah timbulnya seperti suhu badan tidak stabil, pilek dan lain sebagainya. Hal ini lah membuat masyarakat bingung dan merasa takut. Karena gejala yang ditimbulkan ada kemiripan dengan gejala covid 19.

Gejala ini lah membuat masyarakat was-was terhadap namanya pemeriksaan kesehatan setempat. Karena mereka meanggap bahwa cek kesehatan tidak lagi seperti biasanya. Jika ada kemiripan gejala covid 19 maka dianggap positif terkena virus tersebut. Hal seperti inilah membuat masyarakat semakin menolak jika ada pemeriksaan kesehatan.

Saat ini masyarakat masih gelisah menghadapi fenomena kehidupan tiada akhir dan tiada henti. Ketidak bersahabatan fenomena membuat masyarakat telah kehilangan semangat hidup. Lantas, Apakah pemerintah harus turut andil dalam menghadapi fenomena tersebut ?

Seyogianya pemerintah wajib hadir dalam cengkraman fenomena yang membuat masyarakat gelisah dan ketakutan. Karena pemerintah adalah tempat masyarakat untuk mengadu dalam persoalan tatanan hidup sosial yang terganggu. Terutama dalam bidang

ekonomi, dengan adanya ada kedua fenomena ini membuat masyarakat semakin kehilangan semangat untuk bertahan hidup .

Sangat banyak karyawan perusahaan dirumahkan (berhenti sementara) oleh pihak perusahaan akibat adanya pandemi. Karena adanya pandemi, sangat berdampak dalam system kelola perusahaan terutama perusahaan pembiayaan dan lain sebagainya. Akhirnya pihak perusahaan berinisiatif untuk memangkas sebagian karyawannya dengan alasan adanya covid 19 sangat sulit untuk beroperasi dalam pembiayaan. Sebab banyak konsumen sulit membayar cicilan karena tidak ada pendapatan. Jangankan membayar cicilan setiap bulan, memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari saja sangat sulit. Entah apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Corona menghadang musim hujanpun juga menghalangi aktivitas masyarakat. Khususnya para pekerja kecil yaitu buruh, kuli bangunan, pedagang kaki lima.

Dengan hal inilah kita dapat menganalisa bahwa jumlah pengangguran drastis bertambah dan kriminalitas marak terjadi ditengah masyarakat yang dilanda pandemi. Contoh kriminalitas yang sering terjadi adalah pencuri, orang yang mencuri juga mempunyai alasan. Alasan yang paling mendasar adalah untuk memenuhi kebutuhan

hidup. Ditambah lagi adanya fenomena secara otomatis banyak orang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Tanpa pikir panjang sebagian orang melakukan pekerjaan yang melanggar nilai-nilai sosial dan norma sosial. Maka dari itu, secepatnya pemerintah memberikan solusi dalam menanggulangi fenomena saat ini terjadi. Agar laju pengangguran dapat ditekan secara bertahap.

Pemerintah dan masyarakat harus mempunyai korelasi yang kuat agar mencapai suatu tujuan hidup sejahtera dalam berbangsa dan juga dapat meminimalisir dampak fenomena sosial yang terjadi diruang lingkup masyarakat. Kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah adalah salah satu solusi untuk mengurangi serangan fenomena contohnya virus, dan banjir. Fenomena saat ini menunjukkan cuaca lagi buruk ditengah wabah yang menyebar disebagian wilayah indonesia terkhususnya pulau Kalimantan. Disinilah peran masyarakat dalam kesadaranya bahwa dampak apa yang dibawa oleh musih hujan saat ini. Kalau dilihat dari fakta lapangan dampak yang terlihat ada dua yaitu banjir dan terganggunya kesehatan masyarakat. Kesadaran ini lah perlu ditumbuh kembangkan bahwa apa penyebab banjir tersebut. Jikalau aliran air hujan tidak lancar artinya ada sesuatu yang tersumbat dialiran tersebut, contohnya sampah. Maka

dari itu kita harus membersihkan saluran air dari sampah-sampah yang menahan debit air yang deras, agar tidak lagi terjadi peluapan air hujan.

Keikutsertaan pemerintah dengan adanya fenomena seperti sekarang ini adalah membuat program bersih desa. Artinya desa itu bebas dari sampah, Karena sampahlah yang penyebab utama dari banjir tersebut. Masyarakat saat ini membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dalam menghadapi dua fenomena sekaligus yaitu covid 19 dan cuaca buruk yang melanda sebagian wilayah Indonesia. Sehingga aktivitas bagi masyarakat kecil tidak berjalan seperti biasanya.

Dampak Lockdown di Tengah Pandemi Corona

Aulia Dewi

Siapa yang tidak tahu tentang Virus Corona atau biasa disebut dengan Covid 19? Virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara salah satunya negara kita, Indonesia. Hal ini membuat beberapa negara di luar negeri menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.

Pemberlakuan *lockdown* atau karantina wilayah pun sudah terjadi di beberapa kota di Indonesia meskipun pemerintah pusat belum memutuskannya. Diantaranya, Solo, Bali, Tegal, Papua dan Maluku. Tapi wilayah yang hendak menetapkan *lockdown* pun mesti berkoordinasi dengan pusat terlebih dahulu. Karena Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sendiri telah memperpanjang masa darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona hingga 29 Mei 2020.

Presiden Joko Widodo sendiri melarang pemerintah daerah mengambil kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal itu disampaikan saat rapat dengan gubernur seluruh Indonesia lewat video converence dari Istana merdeka, Jakarta, Selasa (24/3/2020). Karena banyaknya desakan, Kenapa tidak melakukan *lockdown* seperti negara lain?

Presiden Jokowi mengungkap alasan kenapa melarang *lockdown* “Perlu saya sampaikan bahwa setiap

negara memiliki karakter yang berbeda-beda, memiliki budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu kita tidak memilih jalan itu (*lockdown*),” karena laporan Kemenlu terkait kebijakan tiap negara dalam menghadapi pandemi ini dilaporkan tiap hari ke Jokowi. “Sehingga negara kita yang paling pas adalah *physical distancing*, menjaga jarak aman, itu yang paling penting. Kalau itu yang bisa kita lakukan saya yakin bahwa kita bisa mencegah penyebaran covid 19 ini (Kompas.com)

Menurut Pramudya S (2001) menyatakan bahwa terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal, yakni kerusakan dari alam sendiri. Kedua, kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia terutama beralasan demi meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup.

Kita juga sudah mengetahui bahwa China memiliki kecintaan terhadap satwa liar dan sudah mengakar menjadi budaya. Mengonsumsi makanan langka dan tak biasa sudah dianggap memiliki status sosial yang tinggi. Tak bisa dipungkiri ternyata satwa liar yang dikonsumsi itu ternyata menimbulkan virus yang dinamakan Corona Virus atau Covid 19, yang ditemukan pada Desember 2019 lalu.

Sehingga menimbulkan *lockdown* di beberapa negara karena dominasi lingkungan. Lingkungan menjadi

dibatasi untuk mencegah penyebaran Virus Corona. Sejumlah negara yang telah melakukan kebijakan *lockdown* antara lain Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, juga Malaysia.

Inggris menjadi negara terbaru yang melakukan kebijakan *lockdown*, yang berlaku sejak Senin (23/3/2020) malam.

Inggris Karena kecewa aturan *social distancing* untuk mengurangi penularan virus, tidak dipatuhi masyarakat. Terlihat orang-orang masih berkerumunan menikmati sinar matahari akhir pekan di taman dan pedesaan, yang mendorong pemerintah membuat aturan lebih keras. (Kutipan Kompas.com)

Di Indonesia sendiri belum ada kepastian, Apakah seluruh wilayah di Indonesia akan di terapkan *lockdown* (karantina wilayah) atau *social distancing*? Beberapa dampak yang ditimbulkan ketika *lockdown* diterapkan. Salah satunya, orang yang berprofesi sebagai tukang OJOL (Ojek Online). Mereka hanya bergantung kepada mengojek dengan orderan makanan, maka apa yang akan terjadi ketika *lockdown*? Sedangkan pekerjaan tetap mereka adalah Tukang Ojek Online.

Pandemi Covid-19

Raudatul Adawia

Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang

menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID 19 disebabkan oleh Corona virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian kasus bahwa virus corona ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang seperti flu. Namun, virus ini menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti paru-paru. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru Corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi virus ini yang sering disebut COVID 19 dan virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Virus ini sangat cepat menyebar di wilayah China atau beberapa negara lain yang salah satunya adalah Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa negara menerapkan kebijakan dengan sistem lockdown untuk mencegah penularan penyebaran Virus Corona.

Dalam upaya untuk menangani wabah ini yang semakin luas, pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk menerapkan sosial distancing atau pembatasan sosial guna menghadapi pandemi COVID 19. Sosial distancing ini merupakan salah satu langkah dan pencegahan infeksi virus Corona dengan

menganjurkan menghindari tempat keramaian dan kontak secara langsung oleh orang lain. Dan ketika menerapkan sistem sosial distancing ini seseorang tidak diperbolehkan berjabat tangan dan harus menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain serta rajin mencuci tangan.

Apabila masyarakat tetap dengan keegoisannya mengambil keputusan untuk keluar rumah dan melakukan aktifitas di luar rumah seperti menghadiri acara konferensi dan lain sebagainya. Maka masyarakat tersebut sangat beresiko terkena dan sangat cepat terinfeksi COVID 19 ini karena seperti yang kita ketahui bahwa virus Corona ini sangat cepat menular kepada manusia dengan memegang hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah sang penderita maupun berjabat tangan. Penyebaran Virus Corona ini sama seperti penyebaran penyakit flu.

Menurut sosiolog Inggris Anthony Giddens , masyarakat berisiko adalah "masyarakat yang semakin sibuk dengan masa depan (dan juga dengan keamanan), yang menghasilkan gagasan risiko, dan sementara sosiolog Jerman Ulrich Beck mendefinisikannya sebagai "cara sistematis" berurusan dengan bahaya dan rasa tidak aman yang disebabkan dan diperkenalkan oleh modernisasi itu sendiri.

Dimana masyarakat dianjurkan tetap stay at home ini semua demi kebaikan kita dan tahanlah untuk tetap di rumah saja karena banyak hal yang bisa dibuat meski di rumah saja dan biarkan orang yang berkepentingan banget saja berada diluar rumah. Karena jika kita sembrono tidak mengikuti anjuran pemerintah menjaga kesehatan dan bisa menularkan kepada banyak orang dan bisa-bisa wabah ini tidak berhenti-henti karena ulah kita sendiri.

Wabah ini mengajarkan kita betapa pentingnya untuk selalu menjaga tubuh kita serta menjaga kebersihan yaitu rajin cuci tangan karena sebenarnya kita ini adalah orang yang lemah dan penerimaannya tidak seindah yang kita bayangkan serta saling bekerjasama atau saling kerja sama. Tahan dulu untuk sementara tetap di rumah saja semoga bumi ini cepat tenang. Pikirkan lebih baik lagi kayaknya "lebih baik dilanda rindu dari pada dilanda CORONA".

Dampak Covid 19 Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Indonesia

St. Rahmah Syam Ali

Coronavirus yang dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru yang menular ke manusia. virus ini menular dengan sangat cepat. Badan kesehatan dunia (WHO) mengatakan bahwa kemungkinan hewan menjadi sumber utama dari virus ini, virus ini diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di kota wuhan. Dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran coronavirus sangat pesat.

Pada akhir Desember 2019. Sejak mewabah di china Desember lalu hingga saat ini sudah menyebar di berbagai negara, salah satunya indonesia. virus corona menjadi topik terhangat Januari 2020. Virus ini mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, setelah merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu yang singkat.

Pemerintah mengumumkan jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (covid 19) di seluruh indonesia mencapai 2.092 orang. Penyebaran virus corona atau (covid 19) yang sulit dideteksi membuat pemerintah benar-benar bekerja keras dalam mengatasinya. Sejauh ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi wabah coronavirus atau (covid 19) adalah melakukan rapid test dan pembatasan fisik (physical distancing). Presiden menghimbau kepada seluruh masyarakat indonesia agar segala macam

aktivitas. Seperti beribadah, belajar (Kuliah,sekolah) dan bekerja dilakukan di rumah, atau kita kenal dengan istilah “lockdown”.

Adanya (covid 19) atau virus corona mengakibatkan tertutupnya semua aktivitas masyarakat. Mulai penutupan sekolah, kantor, dan pasar. Yang berdampak pada ekonomi masyarakat, di tengah penurunan ekonomi akibat wabah virus corona, mengenai surat ederan yang telah dikeluarkan pemerintah yaitu segala kegiatan di luar ruangan di “lockdown”. Dari kebijakan tersebut membuat perekonomian banyak yang merosot.

Aspek ekonomi berkaitan erat dengan kesenjangan masyarakat tentunya, kecukupan ekonomi bagi masyarakat baru akan tercapai jika hasil pendapatan tersebut dapat menutupi keperluan masyarakat, namun melihat dari kondisi sosial masyarakat yang mana segala perubahan aktivitas pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dari kehadiran wabah covid 19 memengaruhi sistem sosial di dalamnya.

Mentri keuangan sri mulyani indrawati menyatakan indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran coronavirus. Tidak hanya menghantam di bagian kesehatan manusia saja, akan tetapi virus ini juga mengganggu perekonomian salah satunya di indonesia, di bagian sektor pariwisata contohnya. Hal ini mengakibatkan sektor pariwisata menjadi lumpuh

sementara. Sehingga pengangguran semakin bertambah karena pariwisata merupakan salah satu wadah yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata maupun masyarakat yang berasal dari luar. Namun dikarenakan adanya kehadiran wabah coronavirus membuat banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pariwisata hilang, juga banyaknya pekerja-pekerja pabrik yang terkena imbas PHK (pemutusan hubungan kerja).

Pelemahan ekonomi indonesia lainnya bisa terjadi karena china merupakan salah satu mitra dagang terbesar indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) pada januari 2020. Penurunan yang sangat tajam terjadi pada ekspor migas dan non-migas yang sangat merosot. Hal ini dapat terjadi karena china merupakan pengimpor minyak mentah terbesar, termasuk dari indonesia. Juga turunnya transaksi komoditas buah-buahan dan berbagai macam kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Di bidang ekonomi perdagangan juga terlibat. Tokoh-tokoh pun ikut tertutup dikarenakan sistem lockdown diterapkan karena adanya coronavirus, hal ini membuat masyarakat yang memiliki toko mengalami penurunan pemasukan ekonomi dan untuk mendapat barang-barang jualan sangat sulit akibat penjagaan ketat telah dilakukan dari kota ke kota lain, dan pasar masyarakat juga ikut tertutup mengingat arahan untuk

tetap di rumah dan tidak melakukan aktivitas di luar termasuk untuk melakukan transaksi jual beli hal ini juga banyak membuat pedagang-pedagang kecil yang menggantungkan hidupnya dan berpenghasilan dari jual beli mengalami perosotan ekonomi karena tidak lagi melakukan kegiatan jual beli untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini membuat dampak luar biasa pada prekonomian.

Sebagai warga negara yang baik dan patuh terhadap aturan-aturan yang diterapkan pemerintah. Tetap jaga jarak baik itu sesama individu atau benda-benda yang berada di tempat umum agar kita jauh akan coronavirus, dirumah saja untuk meminimalisir penyebaran dan korban akan coronavirus agar perekonomian pulih kembali.

**Susah,
Beradaptasi ditengah Pandemi Covid-19**

Iva Murida

Covid-19 yang beberapa bulan belakangan ini menjadi topik utama di Indonesia, bahkan di beberapa negara yang juga terjangkit wabah Covid-19. namun, sebelum berbicara lebih jauh lagi mengenai Covid-19 perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan Coronavirus dan Covid- 19 banyak masyarakat beranggapan bahwa kedua virus ini sama. Coronavirus merupakan sekelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan pada manusia dan dapat menyebabkan pilek. sedangkan Covid-19 merupakan salah satu jenis Coronavirus yang baru ditemukan yang bersifat menular. Covid-19 baru ditemukan saat adanya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Penularan Covid-19 ini, berlangsung sangat cepat sehingga membuat para Tim Medis dan Pemerintah kewalahan untuk mencegahnya. penularan Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit batuk atau mengeluarkan nafas. maka dari itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari satu meter dari orang yang sakit serta menggunakan masker dan sering-seringlah mencuci tangan. agar tidak menambah jumlah yang terinfeksi Covid-19.

Pemerintah telah memberikan peringatan kepada seluruh masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah

karena untuk saat ini rumah adalah tempat teraman dari virus mematikan ini. walaupun kita ketahui bahwa manusia tidak mampu hidup tanpa bersosialisasi namun untuk gerakan memutus rantai penularan Covid-19 kita harus menyesuaikan keadaan lingkungan yang sedang dalam masa kritis.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk melawan virus mematikan ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para aparat seperti menyemprotan disinfektan di setiap daerah, peralihan pekerjaan yang semula dilakukan dengan tatap muka dialihkan ke metode berbasis online, menyediakan peralatan lengkap di setiap rumah sakit dan masih banyak lainnya.

Pandemi Covid-19 masih terus mengalami perkembangan sehingga memaksa masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan keadaan sekarang, sehingga dapat membuat kita terus bertahan hidup di tengah-tengah pandemi Covid-19. Berbagai kultur yang biasa dilakukan saat keadaan masih normal sekarang tidak bisa lagi dilakukan sebab adanya rasa takut terhadap serangan virus-19. Seperti halnya budaya mudik yang biasa dilakukan oleh para perantau dimana saat bulan puasa dekat mereka berbondong-bondong pulang ke kampung halannya namun karena adanya virus ini mereka terpaksa mengubah kebiasaannya itu agar terhindar dari keadaan fatal yang dapat mengakibatkan

kesengsaraan.

Bukan hanya budaya mudik yang harus hilang demi menyesuaikan keadaan lingkungan. Di tengah-tengah aktifitas biasanya mereka menjadikan tudang sipulang menjadi culture sebagai penanda bahwa adalah orang-orang yang peduli akan keadaan, berdiskusi adalah ladang ilmu mereka dan berkumpul adalah kebiasaan mereka namun karena adanya pandemi Covid -19 ini semuanya lenyap demi memutus rantai penyebaran covid-19.

Bahkan hal-hal yang di perintah oleh sang khalik telah di berhentikan untuk sementara seperti salat berjamaah dan bahkan salat jumat yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Semua itu di berhentikan karena adanya perubahan keadaan alam sekarang dimanakeadaan keamanan alam stelah berbeda dengan keadaan alam saat ini.

Banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi saat ini memaksa masyarakat untuk mengikuti arus. Karena jika saat ini ada sebuah keniscayaan sejarah, dalam beberapa dekade lamanya, suatu peribahasa "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh" akhirnya tunduk di hadapan sejarah. kesaktian pepatah ini mampu mengubah ribuan bahkan milyaran kepala dalam satu dentuman yang menggema lalu mengubah tatanan dunia. Tapi kesaktiannya pun ada batasnya, dalam

kurun waktu belakangan, semenjak epidemi virus corona yg melanda kota wuhan beberapa bulan lalu, kemudian di lanjutkan oleh maklumat WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia, tentang statusnya dari epidemi menjadi pandemi COVIC-19 yang mampu menyebar ke seluruh bumi. Pepatah ini seketika luluh lantak tak berdaya dan digantikan dengan pepatah baru "Bersatu kita lemah, bercerai kita selamat". dan kami pasukan terakhir pun yg bertahan di tengah hiruk pikuk ini akhirnya mundur teratur lalu putuskan berbalik arah pulang kampung masing", karena parepare tempat kami menimbah ilmu sedang tidak baik" saja, berdasarkan himbauan walikota bahwa parepare masuk zona merah. Ucapan terakhir, see you next time teman".

#katakan tidak untuk corona *COVIC-19*

Masalah Sosial Munculnya Covid-19

Astry Damayanti Parasi

Pada Januari 2020 lalu, dunia digemparkan dengan

temuan kasus wabah virus corona yang diduga sumber asalnya dari Kota Wuhan, Cina. Tak hanya kehidupan sosial-ekonomi negara Cina yang berimbas atas wabah virus corona ini, negara-negara lain pun ikut terkena imbasnya. Indonesia, salah satunya.

Saat awal ramai isu wabah virus corona, masyarakat Indonesia merespon fenomena global ini dengan berbagai reaksi. Ada yang merespon dengan tenang, serius sampai ada yang merespon dengan berbagai candaan . Hingga akhirnya pada Maret 2020, Presiden Jokowi menyatakan bahwa ada dua warga Indonesia yang positif terjangkit virus corona. Ketika pemerintah memutuskan mulai bersikap serius pada pertengahan Maret lalu, rasa percaya masyarakat sudah tak mudah diraih. Pemerintah kini tak hanya berhadapan dengan dampak ekonomi wabah, melainkan juga krisis kepercayaan masyarakat.

Karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengembalikan kepercayaan publik bahwa pemerintah bisa menghadapi semua persoalan yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Untuk meminimalkan kepanikan dan kekhawatiran masyarakat, unsur-unsur pemerintah, terutama otoritas kesehatan, harus lebih banyak tampil menjelaskan kepada publik mengenai kesiapan fasilitas kesehatan bagi siapa saja yang terjangkit virus.

Hingga akhirnya pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah agar tidak terjadi penyebaran virus corona COVID-19 di Indonesia. Presiden Jokowi mengimbau agar kegiatan seperti belajar, bekerja dan beribadah baiknya dilakukan di rumah. Dan melakukan Social distance adapun social distancing merupakan masyarakat diminta untuk menghindari hadir di pertemuan besar atau kerumunan orang. Jika Anda harus berada di sekitar orang, jaga jarak dengan orang lain sekitar 2 meter.

Dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, masyarakat Indonesia menjadi panik sampai persediaan masker, larutan pembunuh kuman, dan alat pelindung lainnya mengalami kelangkaan. Hal ini disebabkan oleh penimbunan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mencegah penularan virus tersebut. Tidak hanya itu, bahan makanan dan sembako juga banyak diborong oleh masyarakat. Akibatnya, harga alat kesehatan termasuk masker dan hand sanitizer alami kenaikan yang signifikan hingga berkali-kali lipat.. Oleh karena itu, ada baiknya untuk menghentikan pemborongan berbagai kebutuhan rumah tangga seperti sembako, dan berbagai alat pelindung diri termasuk masker dan hand sanitizer masker sebaiknya hanya dikenakan oleh mereka yang

terinfeksi virus COVID-19 atau seseorang yang merawat orang lain yang terinfeksi sementara cairan pembunuh kuman tidak seefektif mencuci tangan dengan sabun.

Akibat dari adanya penimbunan ini, orang-orang sakit yang berhak mendapatkan alat kesehatan tersebut menjadi semakin terancam kesehatannya. Bahkan WHO pernah mengatakan bahwa penimbunan ini memberikan dampak yang sangat besar bagi tenaga medis yang membutuhkan masker dan alat pelindung diri untuk melindungi diri mereka sendiri dan pasien sehingga tidak menginfeksi orang lain. Penimbunan seperti ini merupakan bentuk persaingan yang curang karena bertujuan untuk mengambil keuntungan sebesar mungkin dari adanya kenaikan harga yang melambung tinggi akibat kelangkaan. Ini memperlihatkan ekonomi lebih utama dan kebutuhan masyarakat diabaikan. Maka dari itu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 sangatlah mudah untuk dilakukan seperti selalu mencuci tangan, tidak menyentuh bagian wajah, tidak berjabat tangan dan berpelukan, serta menjaga etika saat batuk dan bersin. Sehingga diharapkan bagi semua masyarakat Indonesia tetap selalu menjaga kesehatan,

mendengarkan himbauan dari Pemerintah dan tetap
dirumah aja ☐

#dirumahaja #stayhome #keephealthy

Perubahan Sosial Budaya Akibat Pandemi Covid-19

Nugrahayu

Covid-19 atau sering kita kenal dengan Corona Virus telah menyerang banyak orang di dunia. Virus yang pertama kali menyerang Negara Cina ini sangat berbahaya karena penyebabnya yang begitu cepat. Virus ini menimbulkan efek Domino di seluruh dunia, terbukti bukan hanya benua Asia saja yang terkena dampak dari Covid-19 ini, tetapi benua tetangga seperti Eropa, Amerika, Australia dan Afrika pun ikut serta merasakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh virus ini

Negara Indonesia tercinta ini tidak bisa menghindari dari virus Corona, sebab Indonesia menjadi Negara tetangga sekaligus satu benua dengan Negara Cina yang terkena dampak oleh virus ini pertama kali. Setelah virus Corona masuk ke Indonesia, banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan oleh Covid-19, seperti banyaknya korban yang meninggal, kebutuhan medis yang mulai langka atau jarang, merosotnya ekonomi dan terhambatnya akses antar kota dan provinsi. Dengan dampak negative ini sangatlah berpengaruh kepada masyarakat Indonesia.

Kita ketahui bahwa umat Islam di dunia tak terkecuali Indonesia akan menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Beberapa minggu ke depan kita semua akan menghadapi bulan puasa yang di mana orang Indonesia memiliki tradisi-tradisi di bulan puasa seperti, membeli Ta'jil ketika hendak berbuka,,

beduk keliling ketika sahur, dan yang sangat wajib bagi para perantau di ibu kota yaitu “mudik” atau pulang kampung. Mudik salah satu budaya sekaligus menjadi salah satu momen untuk berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, semua budaya yang dilakukan saat bulan Ramadhan mengalami perubahan dan semua bayangan kita tentang bulan suci Ramadhan pupus, jangan untuk mudik keluar rumah pun kita masih wanti-wanti. Bahkan sepertinya Masjid akan Sunyi untuk melakukan kegiatan shalat Tarwih. Perubahan secara tiba-tiba ini menjadi salah satu faktor kecemasan keluarga karena tidak bisa berkumpul dengan keluarga apalagi dengan adanya bayangan Covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Julian H. Steward tentang Teori Ekologi Budaya. di mana teori ini dijelaskan bahwa lingkungan dan budaya tidak bisa dipisahkan tetapi merupakan hasil campuran (mixed product) yang berproses lewat dialektika.

Pupuslah sudah harapan tentang Bulan Suci Ramadhan, Apalagi saat ini pemerintah menganjurkan physical distancing dan social distancing. Dalam proses ini, peran manusia sangatlah penting terhadap lingkungan alam semesta. Peran ini dijelaskan dalam teori Antroposentrisme yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta. Manusia dan kepentingannya

dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa manusialah yang berperan penting dalam proses penanganan Covid-19 ini. Yang perlu diperhatikan bagaimana manusia dapat memperlakukan alam dengan semestinya. Manusia sendiri lah yang dapat menghalangi penularan virus Covid-19 ini. Dari kesadaran diri dan kesadaran akan lingkungan dapat menghalangi dan menjaga diri dari kuman maupun virus. Tidak mencemari lingkungan, melakukan budaya hidup sehat , dan yang terpenting tetap di rumah saja maka kita akan jauh dengan yang namanya pandemi Covid-19.

Masyarakat Beresiko Dalam Wabah Covid-19

Karvina

Virus Corona atau COVID-19 telah menjadi wabah penyakit global di beberapa negara yg berpangkal di Wuhan Tiongkok. Sejak mewabah di China/Wuhan Desember lalu sampai sekarang, virus corona telah menginfeksi lebih dari 110.000 orang dengan pasien meninggal mencapai lebih dari 3.600 orang di lebih 80 negara di seluruh penjuru dunia. Selain aksi-aksi dalam mencegah dan mengobati penyakit Covid-19, dampak sosial yang ditimbulkan oleh virus SARS-CoV-2 itu juga sangat signifikan di Asia.

KASUS pandemi Covid-19 di Indonesia kian hari terus meningkat. Sampai 12 April 2020 sudah tercatat yang positif ada 3.509 kasus, sembuh 359 kasus, dan meninggal 373 kasus. Pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki dampak multi sektor, dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, hingga aktivitas beribadah di masyarakat. Dampak pada sektor-sektor tersebut kian hari mulai dirasakan masyarakat. Ini disebabkan menyangkut persoalan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pandemi Covid-19 merupakan bentuk bahaya (hazard) yang memiliki potensi mengancam segala aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologis. Dampak pada masyarakat di Indonesia tentu tidak berbeda jauh dengan masyarakat di negara lain yang juga sama sedang menghadapi pandemi Covid-19.

Kesejahteraan sosial masyarakat di sini berkaitan dengan kesehatan, kondisi ekonomi domestik rumah tangga, rasa aman-nyaman, serta kualitas hidup yang baik. Sehingga masyarakat yang sedang dihadapkan pada pandemi Covid-19 dapat tetap memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan fungsi sosialnya. Oleh karena itulah pemerintah selain berfokus utama penanganan pandemi Covid-19, juga jangan mengesampingkan kondisi kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini. Jika kesejahteraan masyarakat diabaikan, dikhawatirkan akan memicu kerentanan sosial yang masif di masyarakat. Ini tentu semakin membuat situasi dan kondisi di Indonesia bisa seperti benang kusut. Menyelesaikan satu masalah, muncul masalah lain.

Dalam konteks Masyarakat Risiko menurut Ulrich Beck, wabah tersebut secara normatif menimbulkan dampak dan risiko dalam bidang kesehatan dan keselamatan penduduk dunia, dan itulah oleh Giddens dinamakan sebagai risiko eksternal atau risiko alamiah.

Sedangkan risiko lain menurut Giddens ada dalam pengertian sebagai risiko yg dibuat atau risiko buatan dimana hal tersebut seringkali tidak disadari. Hal itu terjadi melalui informasi mengenai wabah COVID-19 yg cepat menyebar melalui media sosial dan perangkat

informasi lain yg menimbulkan kepanikan warga dunia secara global.

Risiko eksternal maupun risiko yg dibuat menimbulkan risiko lain berupa tindakan irasional yang dilakukan oleh beberapa warga lokal di beberapa daerah dengan memborong bahan makanan dalam jumlah tak wajar sebagai antisipasi meluasnya COVID-19 dan juga terjadi kapitalisasi instrumen medis berupa masker yg dimanfaatkan aktor-aktor tertentu untuk memonopoli keuntungan.

Hal lain yg terjadi ialah penggunaan rasionalitas instrumental oleh sebagian warga dengan membeli masker yg harganya meroket karena yg lebih mereka pedulikan ialah aspek kesehatan sebagai aset penting dalam kehidupan dalam kerangka aktualisasi nyata karakteristik era modernitas akhir.

Dalam kerangka era modernitas akhir, lanjut Giddens, kita harus mengakomodasi perubahan dan ketidakpastian dalam hidup, tak terkecuali perubahan dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh wabah penyakit dengan selalu memperbaiki perilaku hidup sehat secara individual, dan menurut Beck, di era modernitas akhir yg rentan dengan risiko termasuk karena wabah penyakit, sudah seharusnya kita membentuk ikatan dan jejaring sosial dalam menguatkan peran dan tindakan sosial kita yang berfungsi dalam meminimalisasi meluasnya

dampak wabah penyakit seperti saling mengingatkan dan berbagi informasi secara sosial mengenai cara memproteksi diri dari virus COVID-19 baik melalui dunia maya maupun dunia nyata.

Covid-19 Menjadi Mencana Negara

Ilham

Salah satu virus yang baru saja mengguncangkan seluruh dunia. Virus ini disebut dengan Covid-19 (Corona Virus), yang asal mulanya terjadi di Negara China tepat nya di Provinsi Wuhan. Penyebaran Covid-19 terjadi di salah satu pasar di Wuhan yang menjajahkan hewan-hewan mainstream.

Penyebaran Covid-19 sangat cepat menular dan sudah meluas di seluruh dunia. Negara yang paling banyak terjangkit Covid-19 yaitu Italia, China, AS. Italia negara yang paling banyak terjangkit Covid-19, Karena banyak yang mengabaikan himbauan yang di keluarkan dari pemerintah, mulai dari himbauan tetap berada di rumah, jaga kebersihan dan yang lainnya, tapi banyak yang menghiraukan karena menurut warga nya virus ini tidak berbahaya.

Saat ini Covid-19 juga suda masuk dan menyebar di indonesia, dengan negara penduduk terpadat di asia tenggara. Penyebaran Covid-19 di indonesia terjadi pertama kali di Provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta provinsi yang hampir di penuh pendatang/perantau yang mencari nafka.

Pemerintah IndonesIa mengeluarkan himbauan demi himbauan kepada setiap provinsi untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat agar kiranya menjaga lingkungan dan kebersihan. Sehingga setiap daerah membuat tempat cucI tangan di tempat yang ramai.

Himbauan yang di keluarkan pemerintah berdiam di rumah selama 14 hari untuk mencegah penyebaran Covid-19 menyebar luas dan memutus rantai penyrbaran. Para pekerja kantoran diwajibkan untuk bekerja di rumah secara online, dan begitu pula dengan mahasiswa perkuliahan di hentikan dan di lanjutkan secara online agar mencengah penyebaran Covid-19. Tapi ada pula juga yang menolak hal tersebut seperti tukang ojek, supir angkot karena pendapatan yang berbeda-beda.

Pemerintah memberikan sedikit keringanan bagi setiap masyarakat yang mempunyai ansuran pembayaran selama 1 tahun dan juga dalam pembayaran listrik di berikan keringanan. Hal tersebut menjadi himbauan untuk pemerintah bagaimana mengatasi masalah tersebut agar masyarakat dapat bertahan hidup selama covid-19.

Kepanikan Msyarakat terhadap Pandemi Covid-19

Muhammad Zaldy Febri

Saat ini pemerintahan dunia sedang mengalami sebuah fenomena wabah yang sangat masif dan pergerakannya sangat cepat wabah ini bernama "*Covid*" yang awalnya virus ini bernama "*Virus Corona*" virus ini berasal dari negara china, provinsi hubei tepatnya di kota Wuhan pada akhir Desember 2019 virus ini menyebar di 203 negara di dunia dan salah satu tempat penyebaran virus corona yang terbesar saat ini yakni Indonesia yang pada hari ini korban positif corona telah sampai angka yang sangat fantastis yakni 2.738 telah disampaikan dalam jumpa Pers "*Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*"

Ketakutan akan Covid-19 ini telah mempengaruhi sebagian besar masyarakat dunia dan tentu saja masyarakat Indonesia memiliki ketakutan besar akan hal ini sehingga memunculkan banyak kepanikan diantaranya yaitu pembelian besar besar bahan pokok dikarenakan tidak lama lagi masyarakat muslim indonesia akan memasuki bulan ramadhan sehingga di takutkan habisnya bahan –bahan pokok tersebut. Tentu saja kita tidak perlu panik akan hal itu karena telah disampaikan oleh Presiden Jokowi dodo bahwa "*Bahan pangan kita akan mencukupi hingga ramadhan dilansir dalam konfrensi pers di istrana jakarta.*"

Apa yang menjadi ketakutan di masyarakat atas penyebaran suatu wabah tidak terlepas dari peran

media yang menyajikan framing (*Framing* adalah membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.) atas itu sebagai momok. Hal ini menunjukkan nalar kritis audiens atas sajian itu pun seolah bungkam dan menerima itu apa adanya atas realitas yang dinarasikan sedemikian rupa melalui sudut framing tersebut. Hal ini sebenarnya tidak membantu apa-apa atas penanganan wabah, justru semakin memunculkan kekhawatiran-kekhawatiran berlebih dari realitas semu yang di-framing tersebut.

Kaitannya dengan kekhawatiran berlebih akan dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran virus tersebut, lalu masyarakat merespons itu dengan kepanikan yang menyebabkan mereka seolah merasa perlu mengambil tindakan cepat untuk mengatasi itu, salah satunya dengan menyiapkan masker ataupun stok makanan yang mereka perkirakan akan mengalami kelangkaan.

Panik yang muncul dari efek pemberitaan menjadikan masyarakat kita semakin khawatir akan dampak yang akan terjadi alih-alih untuk semakin waspada. Hal ini menjadi pemicu atas ketidaksadaran masyarakat sehingga berupaya mempersiapkan apa-apa

yang menurut mereka perlu sebelum terjadinya kemungkinan terburuk. Tetapi bukannya bersikap wajar, malah masyarakat kita semakin terprovokasi untuk menimbun kebutuhan-kebutuhan pokok tanpa berpikir akan dampak ketika semua melakukan hal tersebut, terutama kenaikan harga.

Modernitas yang menciptakan masyarakat risiko menjadikan nalar kritis masyarakat justru terbelenggu mengikuti apa yang disajikan kapitalisme untuk menangkal risiko-resiko yang dikhawatirkan. Dikontekstualisasikan dengan *fenomena wabah corona saat ini*, menjadikan masyarakat kita *terselubung dalam panik atas* penjejajalan media terkait penyebaran virus tersebut.

Sehingga kepanikan itu pun semakin mengukuhkan kultur risiko dalam masyarakat yang di baliknya termasuk modernitas teknis yang menyelubungi kesadaran kita yang hanya menerima apa adanya atas sajian media. Alih-alih menyajikan hal-hal edukatif ataupun merahasiakan identitas korban, media justru menjadi detektif yang menyelidiki keberadaan korban bahkan diumbar secara detail identitasnya.

Kepanikan pun semakin menjadi di lingkungan masyarakat sekitar korban, yang akhirnya pun memunculkan tekanan yang berat bagi mereka dengan stigma pengidap penyakit. Padahal ketika semuanya

dirahasiakan secara baik dan ditangani secara cepat pastinya tidak akan terjadi kepanikan. Kepanikan dari tetangga dengan stigma itu pun tidak membantu apa-apa untuk kesembuhan si korban.

Jadi, bukan hanya wabah sebagai risiko yang menjadi kekhawatiran, krisis humanisme di balik risiko itu pun semestinya menjadi titik Fokus untuk kita waspadai dan tentunya kita lawan untuk mengembalikan kesadaran masyarakat kita dalam upaya kebersamaan dan keadilan. Karena perasaan panik serta meghalalkan segala cara demi sifat keegoisanya kita bisa membahayakan seluruh masyarakat kita entah itu keluarga dekat, tetangga atau orang lain disekitar kita, panik boleh saja namun jangan membunuh sifat kemanusiaan dan sosialisasi kita terhadap sesama manusia.

Corona Virus & Masyarakat

Nur Aisyah

Covid 19 atau lebih dikenal dengan virus Corona , virus ini bermula menyebar di kota Wuhan China virus

corona ini berasal dari penyakit misterius yang sempat melumpuhkan kota wisata Wuhan di Cina pada akhir tahun 2019 hingga pada akhirnya virus ini menyebar dan mewabah di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia .

Sedang ramai diperbincangkan bahwa pandemi virus Corona ini berasal dari tubuh hewan liar yang diperjualbelikan di Wuhan China di mana hewan-hewan ini tak layak konsumsi seperti kelelawar , ular , dan macam-macam tikus . tak menutup kemungkinan hewan-hewan tersebut yang dikonsumsi masyarakat wuhan mengandung virus berbahaya ini sehingga banyak masyarakat di Wuhan China yang secara tidak langsung dengan mudah terinfeksi virus Corona ini tanpa mereka sadari.

Virus covit 19 dengan sangat cepat mewabah pasalnya virus ini semacam flu berkembang sangat cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ sehingga tanpa disadari virus ini dapat merenggut ribuan nyawa dalam waktu yang singkat . virus corona ini tidak menyebar melalui udara tetapi menyebar melalui sentuhan maupun melalui tetesan cairan dari mulut dan hidung saat orang yang terinfeksi sedang batuk atau bersin di sekitar kita sama halnya cara penularan penyakit flu.

Virus corona ini dengan sangat cepat mewabah hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang

tak terkena virus Corona karena manusia adalah makhluk sosial sehingga selalu melakukan interaksi satu sama lain sehingga dapat mempercepat penularan virus ini. Sehingga semua negara yang terpapar virus Corona menjalankan program stay at home dan sosial distancing untuk memutus tali penyebaran virus corona. Adanya virus Corona ini mengakibatkan tertutup nya semua aktivitas masyarakat diluar ruangan , termasuk tertutup nya sekolah, toko-toko,serta pasar yang mengakibatkan Masyarakat kekurangan bahan pangan. Akibat tertutup nya semua sektor perbelanjaan dan adanya kebijakan stay at home tersebut

Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sayangnya, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.Ciri-ciri virus Corona atau COVID-19 dan gejalanya kebanyakan muncul 2-10 hari setelah kontak dengan virus. Tapi pada beberapa kasus, ciri-ciri awal Coronavirus dan gejalanya baru muncul sekitar 24 hari. Hingga masyarakat yang telah melakukan perjalanan keluar kota atau bepergian di anjurkan untuk mengisolasi diri selama 14 hari untuk mengetahui apakah dirinya terinfeksi virus Corona atau tidak setelah mengisolasi diri selama 14 hari dan tidak terjadi gejala gejala virus corona.maka isolasi diri telah selesai dan dinyatakan

negatif virus corona, adanya virus corona ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat karena virus ini dapat menyerang semua kalangan mulai dari bayi sampai lansia.

Maka dari itu Masyarakat harus meningkatkan imunitas tubuh agar tetap vit dan dapat terhindar dari paparan virus corona yang semakin hari semakin merebak.dan menimbulkan ketakutan bagi seluruh masyarakat diseluruh penjuru dunia .

Pandemi virus Corona memang banyak mengakibatkan dampak negatif ,akan tetapi disisi lain juga ada sisi positif bagi alam .setelah kadar polusi menurun . seorang ilmuwan mengamati bahwa bumi menjadi sunyi ditengah wabah covid 19 . Sebagian manusia di bumi mengisolasi diri untuk memutus tali penyebaran virus Corona . Aktivitas manusia pun berkurang drastis dan menjadikan getaran bumi berkurang , di stopnya sistem transportasi ,bisnis dan kegiatan lain nya menjadikan getaran bumi lebih rendah dari biasanya ..sehingga para ilmuwan dan alat pendeteksi gempa mampu mendeteksi getaran gempa kecil, aktivitas vulkanis serta tremor halus lain nya yang biasanya tenggelam karena pergerakan sehari hari begitu banyak manusia .

Dengan adanya virus Corona yang tengah mewabah ini menjadikan lingkungan tak lagi di dominasi

oleh masyarakat sebab masyarakat tak lagi menjadi pusat dari segala kegiatan yang ada disekitar (lingkungan) masyarakat tak lagi menggantung kan hidup nya pada alam sebab masyarakat yang mengisolasi diri hanya berdiam didalam rumah sehingga kegiatan diluar ruangan tak lagi ramai seperti sebelumnya karena adanya ketakutan tersendiri pada diri Masyarakat. Sehingga banyak sektor yang kini ditutup karena Masyarakat tak lagi melakukan aktivitas nya diluar ruangan .

Mencegah Penularan Covid-19

Muhammad Ali Imran

Penyebaran Covid-19 di saat di wabah ini sekarang kita sangat distancing society karena adanya suatu ujian

yang kita hadapi saat ini sama halnya kembali ke zaman jahiliah seperti saat ini sekarang mesjid mesjid ditutup karena mencegah Covid-19 pada saat ini adapun orang yang shalat Jumat yang sembunyi sama hal saat zaman nabi shalat Jum'at dengan sembunyi agar tidak ketahuan

Mungkin ujian yang kita dapatkan dari Allah SWT apakah sudah masuk zaman akhir atau zaman nabi. Pada saat ingin melakukan cara terhindar dari Covid-19 mungkin kita menggunakan alat pelindung diri dan saya ingin melihat apakah Covid-19 itu ciptaan dari Allah SWT atau manusia. bagaimanakah motif Covid-19 itu apakah dapat terlihat atau tidak dan dapatkah dihilangkan secara permanen.

Selama di kota Parepare telah ada Covid-19 setiap perbatasan kota di jaga sambil cek pemeriksaan suhu tubuh dan pelabuhan dari pendatang Samarinda, Nunukan dan lain-lain, akan di masukkan ke karantina dan di cek kesehatan mereka sama halnya di tahan selama 14 hari lalu mereka bebas dan bisa keluar.

Bagaimana dengan orang-orang yang ingin shalat jumat tetapi diganti dengan shalat zhuhur di rumah alangkah baiknya kita mencari mesjid yang shalat Jum'at dan berhati-hati dengan Satpol-PP apabila kita di dapat maka kita akan di bubarkan semua dalam mesjid bagaimana kita mau lawan Covid-19 dengan cara shalat

dan meminta doa kepada Allah SWT agar kita di jauhkan wabah ini.

Beberapa hari lagi kita sudah memasuki bulan suci Ramadhan sudah ada pemudik dari Samarinda, Nunukan dan lain-lain. Setiap para pemudik akan diberikan kartu kuning oleh kantor kesehatan setiap ingin keluar wilayah, setelah kita ingin meninggalkan kampung kita dapat mengembalikan kartu tersebut.

Saat di bulan Suci ramadhan kita shalat tarawih cuman di rumah masing-masing sama halnya dengan shalat jumat, buka puasa bersama. Lebih baik mencegah daripada mengobati penularan Covid-19 dengan alat pendeteksi suhu badan dan thermal Scanner berbagai macam alat pelindung diri seperti Masker, kaos tangan, vitamin untuk menjaga kesehatan kita dalam situasi yang saat ini di hadapi Covid-19.

Semoga saja di malam turunnya cahaya Lailatul Qadar bisa mengembalikan ke tempat asalnya covid-19, apabila di bulan suci Ramadhan sudah tidak ada kemungkinan turunnya Cahaya Lailatul Qadar semoga saja ada hikmah atas ujian dari Allah SWT kepada seluruh umat muslim sudah kita alami sampai sekarang ini yang di hadapi Covid-19.

Semoga bagi orang yang telah mati karena terjangkit Covid-19, semoga mati syahid (khusnul khotimah) dan diterima disisi Allah SWT serta diampuni dosa-dosanya

baik sengaja maupun tidak disengaja selama hidup di dunia Aamiin yarabbil alamin.

Virus-19 & Dampak Sosial

Risnawati

Covid-19 atau yang saat ini kita kenal dengan Virus Corona. Virus ini bermula di salah satu negara yaitu

Negara Wuhan,China. Sebagian besar orang menganggap bahwa kisah awal dari penyebaran virus ini adalah bermula pada akhir 2019 ketika seseorang terjangkit virus corona karena, berasal dari hewan-hewan yang diperdagangkan dipasar-pasar, seperti kelelawar. Hingga pada akhirnya, virus ini mulai tersebar kebeberapa negara seperti Italia, Iran, Malaysia, Belanda,Swiss,Jepang, dan masih banyak lagi dan salah satunya yaitu Negara Kita (Negara Indonesia).

Virus ini sekarang banyak diperbincangkan oleh orang-orang yang dimana penyebab Virus Corona ini muncul karena, sebagian besar orang cina mengonsumsi kelelawar. Hingga pada akhirnya warga wuhan tidak menyadari bahwa salah satu dari mereka terinfeksi virus dari hewan yang telah mereka konsumsi.

Virus Covid-19 sangat cepat mewabah karena, virus ini bisa juga terjadi pada seseorang karena, percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh wajah atau tangan seseorang yang telah terinfeksi.

Virus Corona ini sangat cepat menyebar hingga hampir semua negara atau wilayah didunia ini terkena virus corona atau biasa kita sebut dengan Covid-19. Hingga pada akhirnya semua negara yang terkena virus ini telah menjalankan apa yang telah di sampaikan yaitu menjalankan salah satu program nya yaitu Stay home atau tetap dirumah dan Social Distancing atau biasa juga

disebut dengan jarak sosial. Semanjak danya virus corona ini mengakibatkan masyarakat tidak bisa menjalankan aktivitasnya dan terjadi juga kekurangan bahan pangan masyarakat. Kekurangan bahan pangan ini karena pasar, dan semua sektor perbelanjaan telah ditutup karena adanya program yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Stay Home

Peningkatan virus ini sudah semakin meningkat, hingga sampai sekarang ini belum ada obat untuk virus ini. Gejala virus corona ini sebenarnya, dapat bervariasi pada setiap individu-individu. Secara umum, gejala Virus Corona ini dapat muncul 4-10 hari setelah terpapar dengan orang yang telah terinfeksi dengan virus ini. Sebanyak 80% orang-orang yang terkena virus ini dapat sembuh dengan sendirinya tanpa melakukan pengobatan medis apapun. Karena pada dasarnya, infeksi dari virus corona ini adalah penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya selama daya tahan tubuh si penderitanya dalam kondisi baik.

Virus Corona ini juga biasanya terjadi pada seseorang yang telah melakukan perjalanan jauh atau keluar daerah, harus menjalankan karantina atau isolasi diri selama 14 hari atau 2 minggu agar kita bisa mengetahui apakah seseorang itu telah terkena virus corona atau tidak. Jika sudah menjalani karantina selama 14 hari tapi tidak terjadi gejala gejala yang menyebabkan

virus corona maka orang itu dinyatakan negatif dari Covid-19.

Semenjak munculnya virus corona ini menyebabkan warga menjadi resah dan takut karena virus ini bisa terjadi di semua usia mulai dari bayi sampai usia lansia. Maka dari itu kita harus meningkatkan daya tubuh dan dapat terhindar dari virus yang berbahaya ini.

Dengan kondisi seperti sekarang ini, para pemerintah menghimbau kepada warganya agar tidak melakukan aktivitas diluar rumah, dan jangan keluar rumah apabila tidak ada kepentingan sama sekali, jika anda ingin keluar rumah disarankan agar memakai masker.

Sejak munculnya virus ini, masyarakat sudah banyak melakukan hal seperti melakukan kegiatan sosialisasi, melakukan penyemprotan dirumah warga, dan melakukan patroli setiap hari agar tidak berkumpul dulu karena, salah satu dari penyebab terkena virus corona yaitu berkumpul ditempat keramaian. Para masyarakat juga melakukan sistem lock down di daerah masing-masing, dan melakukan tes suhu tubuh, dan memberikan sanitiser (pencuci tangan agar terhindar dari kuman) serta membagikan masker kepada orang-orang.

Oleh karena itu mari kita bersama-sama memutuskan mata rantai penyebab virus corona dengan cara mencuci tangan setiap hari, memakai masker, hindari kontak dengan orang lain, jaga jarak dengan orang lain, gunakan

masker jika sakit, tetap tinggal dirumah, dan lain sebagainya.

MARI KITA BERSAMA-SAMA MEMUTUSKAN MATA RANTAI COVID-19. INGAT, MENCEGAH LEBIH BAIK DARI PADA MENGOBATI!!!!

#dirumahaja #stayhome

BIOGRAFI PENULIS

Muhammad Fajar, Akrab disapa Fajar, pemuda asal Parepare, kelahiran 19 Juni 1999, putra sulung dari pasangan suami istri Muhammad Aris dan Patmawati Parson. Menempuh pendidikan di SDN 10 Parepare,

SMPN 10 Parepare, sempat berpindah domisili di Kota Gorontalo dan melanjutkan jenjang menengah atas di SMAN 1 Kota Gorontalo, hingga kelas XII kembali berpindah ke tanah kelahiran dan melanjutkan di SMAN 1 Kota Parepare. Tahun 2017 ia tercatat secara administratif sebagai mahasiswa di IAIN Parepare dengan program studi Sosiologi Agama. Bergabung di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa), Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare, Pengurus HMPS sekaligus DEMAS FUAD tahun 2019, dan Pengurus SEMA FUAD pada tahun 2020.

Iva Murida, lahir di Lampa, 01 Mei 2000, saya anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Sudirman bin Mustafa dan Madina binti Molla. Iva adalah panggilan akrab ku di desa maupun di kampus, saya terlahir dari keluarga yang sederhana, ayah ku seorang petani dan ibuku menghabiskan hari-harinya untuk merawat keluarga kecilnya.

Saat saya berusia enam tahun, saya memulai pendidikan Sekolah Dasar ku di SDN 261 Duampanua hingga kelas tiga SD, karena saya harus mengikuti orang tua yang pindah daerah sehingga mengharuskan saya untuk pindah sekolah juga untuk melanjutkan pendidikan

saya kelas empat hingga tamat saya bersekolah di SDN Inpres Tantu pada tahun 2012. Untuk melanjutkan pendidikan saya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Duampanua hingga tamat pada tahun 2015, dan selanjutnya di Sekolah Menengah Atas saya menempuh pendidikan pada SMAN 2 Pinrang hingga tamat pada tahun 2018.

Saat ini nama saya berhasil terdaftar pada kampus yang mempunyai tagline “Malabbi Warekkadana, Makkiade Ampena” yaitu INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN Parepare, dan mengambil jurusan Sosiologi Agama dimana jurusan ini sangat menarik karena objek kajiannya terletak pada masyarakat dan lingkungan, pada tahun 2018 hingga saat ini. Pengalaman organisasi saya tidak begitu membanggakan, pada tahun 2015 hingga saat ini saya bergabung pada organisasi daerah yang ada pada desa tempat saya besar yaitu Karang Taruna Mareka Ki”, pada tahun 2016 saya bergabung pada Organisasi Remaja Musholla SMAN 2 Pinrang hingga tamat, pada tahun 2018 saya bergabung pada Himpunan Mahasiswa Islam HMI cabang Parepare Komisariat Bukit Harapan, pada tahun yang sama saya di amanahkan menjadi Sekertaris Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama dan pada tahun 2019 alhamdulillah di amanahkan menjadi Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama.

Nurul Annisa, lahir di BOTTAE pada tanggal 12 OKTOBER 2001, putri dari Muhammad Amir dan Darna, merupakan anak kedua dari dua bersaudara Melalui pendidikan di bangku TK SATU ATAP SDN 77 BOTTAE Kab. Pinrang, kemudian ia melanjutkan sekolah di SDN 77 MATTIRO BULU Kab. Pinrang tahun 2007 s.d 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 MATTIRO BULU tahun 2013 s.d 2016, dilanjut Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 7 PINRANG tahun 2016 s.d 2019. Pada tahun 2019 terdaftar sebagai Mahasiswa di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE, FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH, PRODI SOSIOLOGI AGAMA, angkatan Ketiga (3) semester 2 (2).

Wahyuni, lahir di Bittoeng pada tanggal 10 Agustus 1999, puteri dari pasangan Muslimin dan A. Ati, merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Memulai pendidikan di bangku SD di Sekolah Dasar 46 Lampa Kab. Pinrang 2007 s.d 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Duampanua tahun 2013 s.d 2015, dilanjut Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pinrang tahun 2015 s.d 2017. Pada tahun 2017

terdaftar sebagai Mahasiswi di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE , FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH, PRODI SOSIOLOGI AGAMA, angkatan Pertama semester enam (6).

Raodatul Adawia, dilahirkan di Pulau Kalukalukuang Kec. Liukang Kalmas, Kab. Pangkajene dan Kepulauan , 15 Februari 2001, merupakan anak ketiga dari pasangan Assidiq dan ST.Mulia.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 16 Kalukalukuang pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kalukalukuang pada tahun 2013-2015. Dan pada tahun 2016-2018 melanjutkan Madrasah Aliyah DDI Kalukalukuang.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur Mandiri dan mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan Kedua. Bukan hanya dunia akademik, tetapi juga bergabung dengan beberapa komunitas di Kampus yaitu One Day One Juz dan Ikatan Mahasiswa DDI.

AULIA DEWI lahir di Pulau Kalukalukuang, Pangkajene dan Kepulauan

(Pangkep) pada tanggal 11 Agustus 2000. Puteri dari Pasangan Muhammad Tahir dan Mantasia merupakan anak ke lima dari enam bersaudara. Memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar di SDN 16 PL. Kalukalukuang dan menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kalukalukuang, Pl. Kalukalukuang, Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) tahun 2013 s.d 2018. Pada tahun 2018 hingga sekarang, terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selain kuliah, penulis juga pernah bergabung di organisasi intra kampus yakni Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line dan bergabung dengan Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) Komisariat Parepare. Sekarang aktif di Komunitas One Day One Juz setelah mendaftarkan diri pada tahun 2018 lalu.

Masna, lahir di Baruppu Desa.Kaseralau, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang, Pada tanggal 23 Juni 2000. Putri dari pasangan Lahuddi (Ayah) dan Suri (Ibu). Merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Mulai bergelut dalam dunia pendidikan di bangku taman kanak-kanak (TK) Pertiwi Kec. Batulappa, Kab. Pinrang, pada tahun 2006.

Lanjut di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres Baruppu pada tahun 2007-2012. Pada tahun 2013-2015 melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Satap Batulappa. Kemudian bergabung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Enrekang pada tahun 2016-2018.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UM-PTKIN. Bergabung dalam jurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) angkatan ke dua tahun 2018, dan menjabat sebagai ketua pertama Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama (HMPS-SA) Priode 2020-2021.

Bukan hanya bergelut dalam dunia akademik, tetapi juga bergelut dalam dunia organisasi. Pada tahun 2017 menjabat sebagai koordinator Olahraga di Ekskul Olahraga. Tahun 2018 bergabung dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) Cabang Parepare, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Parepare, Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian pada tahun 2019, memilih bergabung dengan komunitas One Day One Juz (ODOJ) Cabang Parepare, Komunitas STADIUM DEBAT FORUM, dan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Salahuddin Al-

Ayyubi Cabang Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Pada tahun 2020 berkiprah di Komunitas Aksi Cepat Tanggap (ACT) Masyarakat Relawan Indonesia (MRI), dan Komunitas Kaum Intelektual.

Astry Damayanti Parasi, lahir di Kota Parepare, Pada tanggal 10 Agustus 2000, merupakan putri dari pasangan Parasi Mangatta (ayah) dan Hj. Marawiah (ibu). Anak ke-empat dari empat bersaudara. Memulai pendidikan di bangku Taman Kanak-kanak (TK) Kartika Wirabuana di Kota Parepare pada tahun 2006, Lanjut di Sekolah Dasar Negeri (SD) 3 Unggulan Kota Parepare pada tahun 2007-2012. Kemudian Pada tahun 2013-2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kota Parepare, Pada Tahun 2016-2018 bergabung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Model Kota Parepare.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UM-PTKIN. Bergabung dalam jurusan Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Angkatan kedua tahun 2018.

Muhammad Zaldy Febry, lahir di Parepare Kec.Bacukiki Kel. Lompoe pada tanggal 02 Februari 2000 merupakan putrai dari pasangan Muh Sako dan Salmayanti. Anak pertama dari Empat bersaudara. Memulai pendidikan pada tahun 2007-2012 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 37 Parepare. Pada tahun 2013-2015 melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Parepare. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2016-2018.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) angkatan kedua tahun 2018. Bukan hanya bergelut di bidang akademik, namun ikut bergelut di dunia organisasi karena sejak Di Man telah menggeluti banyak organisasi. Pada tahun 2018 bergabung di UKM Seni Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) dan menjadi pengurus periode 2019-2020.

Nugrahayu, lahir di Pekkabata Kec. Duampanua Kab. Pinrang pada tanggal 06 Mei 2000 merupakan putri dari pasangan Latuo Bunru dan Nurjanna

Saenong. Anak pertama dari dua bersaudara. Memulai pendidikan pada tahun 2007-2012 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 197 Data. Pada tahun 2013-2015 melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Duampanua . Dan kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pinrang pada Tahun 2016-2018.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) angkatan kedua tahun 2018. Bukan hanya bergelut di bidang akademik, namun ikut bergelut di dunia organisasi. Pada tahun 2018 bergabung di organisasi Mahasiswa Daerah Duampanua Pinrang (MADDUPPA) dan menjadi pengurus periode 2019-2020. Pada tahun 2019 Menjadi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Bumi Harapan Cabang Parepare dan Bergabung di Organisasi Bela Negara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Merupakan Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (DEMA FUAD) periode 2019-2020.

St. Rahmah Syam Ali, lahir di Benteng pada Tanggal 10 Desember 1999, merupakan putri tunggal dari

pasangan, Bapak bernama Syam Ali A, Ma dan Ibu bernama Marlia. Memulai pendidikan di bangku taman kanak-kanak (tk) Al-Furqan kel.Benteng kec.Patampanua Kab. Pinrang. Lanjut di banku sekolah Dasar di (SDN) sekolah Dasar Negeri 116 patampanua kab.Pinrang 2007-2012, kemudian lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Palirang kab.Pinrang pada Tahun 2013-2015.

Melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tahun 2016-2018. Tepat pada Tahun 2018 Terdaftardi kampus (IAIN) Parepare melalui jalu SPAN-PTKIN dan terdaftar sebagai Mahasiswi (IAIN) institut agama islam negeri Parepare di program studi sosiologi agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).

Nur Aisyah, lahir pada tanggal 24 Januari 2001 di minangatoa desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Putri dari pasangan Abdullah dan Rosmina, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pada awal memulai pendidikan, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres minangatoa pada tahun 2012 dan melanjutkan Studinya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 BALUSU pada tahun 2015. Hingga melanjutkan jenjang Sekolah

Menengah Atas (SMA) di SMAN 1soppeng Riaja dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 hingga sekarang, terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa Program Studi Sosiologi Agama.

Ilham. lahir di Sidrap pada tanggal 12 Desember 1998. Putera dari pasangan Hasanuddin dan Hj. Hasyulianti . merupakan anak Pertama dari empat bersaudara. Memulai pendidikan di bangku Taman Kanak Kanak (TK) Kartini. Topoyo Kab.Mamuju Tengah.

Lanjut di Sekolah Dasar Inpres Bayor No.12 Topoyo Kab. Mamuju Tengah tahun 2006 s.d 2010. Kamudian lanjut Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Topoyo tahun 2010 s.d 2012. Lanjut Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Duapitue Kab.Sidrap tahun 2014 s.d 2016. Pada tahun 20218 terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Pangalaman organisasi. Pengurus HMPS-SA (Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama) Selaku Sekretaris Umum. Dan Anggota Mahasiswa Islam

Sidenreng-Rappang Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare. Bergabung di Komunitas Lingkar Nalar Parepare.

Muhammad Rusdi bin Mohd Talib.

merupakan anak dari mohd talib dan hijriah. Tanah kelahiran Malaysia, pada tahun 1999, 04 Februari. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan pada tahun 2006 di SD di Sabah, Malaysia. Lanjut sekolah dasar SD. Rancangan, Suanlamba, Malaysia. Kemudian SMP 1 Duampanua dan masuk SMA 2016 di SMA 2 Pinrang, Duampanua.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri dengan program studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selain itu pengalaman organisasi adalah merupakan keluarga besar Maddupa serta Keluarga besar Lingkar Nalar pada 2017 dan merupakan jenderal lapangan atau korlap.

Iva Murida lahir di Lampa Kecamatan Duampanua Kab Pinrang pada tanggal 01 Mei 2000. Putri dari pasangan Sudirman Bin P. Mustafa dan Madina Binti P. Molla, merupakan anak ke dua dari tiga

bersaudara. Pada awal memulai pendidikan, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 261 Katomporang Kecamatan Duampanua Kab Pinrang hingga mencapai kelas tiga pada tahun 2008, lalu menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar di SDN Inpres Tantu Kecamatan Duampanua Kab Pinrang pada tahun 2012. Melanjutkan Studinya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Duampanua pada tahun 2015. Hingga melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Duampanua dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 hingga sekarang, terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa Program Studi Sosiologi Agama. Selain menjalankan rutinitas perkuliahan, penulis juga sempat menjabat sebagai Sekertaris HIMA Program Studi Sosiologi agama pada periode 2019 dan sekarang alhamdulillah dipercaya lagi memegang jabatan sebagai Wakil Ketua HMPS Sosiologi Agama periode 2020.

Pengalaman organisasi, pernah terdaftar sebagai anggota Pramuka SMPN 3 Duampanua pada tahun 2012 s.d 2014, menjadi salah satu pengurus Remaja Mushollah (Remus) SMAN 2 Duampanua pada tahun 2015 s.d 2017. Menjadi pengurus Karang Taruna Marekaki Katomporang tahun 2017 s.d 2018. Mendaftarkan dirinya

sebagai salah satu anggota One Day One Juz Parepare pada tahun 2018. Menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Bumi Harapan Cabang Parepare sekaligus menjadi kader Kohati Komisariat Bumi Harapan Cabang Parepare. Menjadi anggota Aksi Cepat Tangkap (ACT MRI) cabang parepare 2019.

Nisar, lahir di Tanah Bumbu Pada tanggal 19 juli 1997, Putera dari Pasangan Sawing dan Ira. Merupakan anak ke Sembilan dari Sembilan bersaudara. Memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri Empat Kampung Baru, Kec. Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu pada tahun 2004 s.d 2010. Kemudian melanjutkan Madrasah Tsnawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah kec. Simpang Empat, Kab. Tanah Bumbu pada tahun 2011 s.d 2016.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare mengambil Program Studi Sosiologi Agama. Selain itu juga Kader Anggota (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Bumi Harapan Cabang Parepare dan anggota Komunitas Lingkar Nalar 2019.

Rahmat, lahir di Dusun Bulu-Batu Desa Jolle Kec. Lalabata Kab. Soppeng pada tanggal 31 Januari 2000. Lahir dari keluarga Ayah La Baba dan Ibu Iraba

Isa. Merupakan Anak ketiga dari tiga bersaudara, memulai pendidikan dari tingkat sekolah dasar 11 Umpungeng, Pada tahun 2006. Kemudian lanjut Tsanawiyah dan Aliyah di ponpes Al-Mustaqim kota parepare, pada tahun 2012-2017.

Kemudian masuk perguruan tinggi di IAIN ParePare pada Tahun 2018 Mengambil jurusan Sosiologi Agama sebagai tujuan untuk melanjutkan jurusan yang telah di ambil sebelumnya di bangku SMA. Selain aktif di bidang akademik saya juga termasuk anggota dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Dan saya juga aktif di komunitas Penikmat Senja ParePare, dimana saya sebagai ketua umum di komunitas tersebut.

Muhammad Ali Imran, lahir di Parepare Pada tanggal 18 Maret 1998, Putera dari Pasangan Hj. Amran dan Hj. Eyti, Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memulai Pendidikan di bangku Taman kanak-kanak (TK) Nurul Huda. Labuk kang Kec. Ujung, Kab. Parepare, lanjut di Sekolah Dasar Negeri Lima Kec. Ujung, Kab. Parepare pada tahun 2005 s.d 2012. Kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri tiga Kec Bacukiki, Kab. Parepare pada tahun 2012 s.d 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri dua Kec. Bacukiki, Kab. Parepare pada tahun 2015 s.d 2018. Pada tahun 2018 terdaftar seorang Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare memilih Program

Studi Sosiologi Agama dan Selain itu juga kader DDI Parepare.

Karvina, lahir di Simae 01 Juni 1999, Puteri dari Pasangan Syahrudin dan Ramlah. Merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Simae pada tahun 2004 .

Melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 5 Baranti pada tahun 2005 s.d 2011. Lanjut lagi ke Sekolah Madrasah Tsanawiya Negeri Baranti pada tahun 2012 s.d 2014. Kemudian lanjut ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 PancaRijang pada tahun 2015-2017.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengambil Program Studi Sosiologi Agama. Selain itu juga ikut bergabung di Organisasi Daerah yaitu MASSIDDI (Mahasiwa Islam Sidenreng Rappang Indonesia) , Anggota Dewan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , dan Pengurus Inti di Sanggar Seni To Riamasei Parepare.